



**KETAKLANGSUNGAN EKSPRESI DALAM LIRIK LAGU  
YANG DIPOPULERKAN OLEH FUNKY MONKEY BABY'S  
KAJIAN SEMIOTIKA**

ファンキー・モンキー・ベイビーズの曲の歌詞における間接表現  
記号論の研究

Skripsi

Oleh:

Vivien Indriasari

NIM 13050112140092

**PROGRAM STUDI S-1 SASTRA JEPANG  
FAKULTAS ILMU BUDAYA UNIVERSITAS DIPONEGORO  
SEMARANG  
2017**

**KETAKLANGSUNGAN EKSPRESI DALAM LIRIK LAGU  
YANG DIPOPULERKAN OLEH FUNKY MONKEY BABY'S  
KAJIAN SEMIOTIKA**

ファンキー・モンキー・ベイビーズの曲の歌詞における間接表現  
記号論の研究

Skripsi

Diajukan untuk Menempuh Ujian Sarjana  
Program Strata I dalam Ilmu Sastra Jepang

Oleh:

Vivien Indriasari

NIM 13050112140092

**PROGRAM STUDI S-1 SASTRA JEPANG  
FAKULTAS ILMU BUDAYA UNIVERSITAS DIPONEGORO  
SEMARANG  
2017**

## **HALAMAN PERNYATAAN**

Dengan sebenarnya, penulis menyatakan bahwa skripsi ini disusun tanpa mengambil bahan hasil penelitian baik untuk memperoleh suatu gelar sarjana atau diploma yang sudah ada di universitas lain maupun hasil penelitian lainnya. Penulis juga menyatakan bahwa skripsi ini tidak mengambil bahan dari publikasi atau tulisan orang lain kecuali yang sudah disebutkan dalam rujukan dan dalam Daftar Pustaka. Penulis bersedia menerima sanksi jika terbukti melakukan plagiasi / penjiplakan.

Semarang, Oktober 2017

Penulis,

Vivien Indriasari

13050112140092

## HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul “Ketaklangsungan Ekspresi Dalam Lirik Lagu Yang Dipopulerkan Oleh Funky Monkey Baby’s Kajian Semiotika” ini telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diajukan kepada Tim Penguji Skripsi pada

hari : Selasa

tanggal : 24 Oktober 2017

Disetujui Oleh

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Laura Andri R.M, S.S., MA  
NIP 197903072006042001

Fajria Noviana, S.S., M.Hum  
NIP 197301072014092001

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Ketaklangsungan Ekspresi Dalam Lirik Lagu Yang Dipopulerkan Oleh Funky Monkey Baby’s Kajian Semiotika” ini telah diterima dan diserahkan oleh Panitia Ujian Skripsi Program Strata 1 Jurusan Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro  
Pada tanggal : 20 November 2017

### Tim Penguji Skripsi

Ketua

Laura Andri R.M, S.S., MA  
NIP 197903072006042001

.....

Anggota I

Fajria Noviana, S.S., M.Hum  
NIP 197301072014092001

.....

Anggota II

Nur Hastuti, S.S., M.Hum  
NIK 198104010120115012025

.....

Anggota III

Budi Mulyadi, S.Pd., M.Hum  
NIK 197307152014091003

.....

Dekan

Dr. Redyanto Noor, M.Hum

NIP 195903071986031002

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **MOTTO**

Moment can be repeat, but it will never ever be the same

(Ismail Abdurrahman)

فَبِأَيِّ آلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ

Maka nikmat Tuhan kamu yang manakah yang kamu dustakan

(Q.S. Ar-Rahman)

“Tipulah orang lain akan kesedihanmu dengan senyuman”

(Vivien)

### **PERSEMBAHAN**

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat dan hidayah-Nya yang dilimpahkan, dengan kerendahan hati teriring salam dan doa, kupersembahkan karya sederhana ini untuk:

Kedua orangtuaku tercinta, terima kasih atas untaian doa yang tiada henti selalu mengiringi langkahku. Kasih sayang, perhatian, kesabaran, ketulusan, dan perjuangan yang engkau curahkan untuk merawat dan mendidikku. Terima kasih selalu mengajarku bagaimana hidup mandiri, sabar dan selalu bersyukur.

## PRAKATA

Puji syukur kita panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas berkah, rahmat, taufiq, serta hidayah-Nya sehingga penulis akhirnya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Ketaklangsungan Ekspresi Dalam Lirik Lagu Yang Dipopulerkan Oleh Funky Monkey Baby’s”. Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini mengalami banyak kesulitan. Namun, berkat bimbingan dari dosen pembimbing, serta kerja sama dan dukungan dari berbagai pihak, maka kesulitan tersebut dapat teratasi. Dengan penuh rasa hormat penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dr. Redyanto Noor, M.Hum. selaku Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Semarang;
2. Elizabeth Ika Hesti ANR, S.S, M.Hum. selaku Ketua Jurusan Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Semarang.
3. Laura Andri R. M, S.S., MA., selaku dosen pembimbing satu dalam penulisan skripsi. Terima kasih telah memberikan waktu, kesabaran, arahan, bimbingan, saran, bantuan, doa dan motivasi yang telah diberikan kepada penulis.
4. Fajria Noviana, S.S., M. Hum., selaku dosen pembimbing dua dalam penulisan skripsi. Terima kasih telah memberikan kelancaran, waktu, doa dan motivasi yang telah diberikan kepada penulis.
5. Lina Rosliana, S.S., M. Hum., selaku dosen wali. Terima kasih telah menjadi dosen wali penulis selama masa studi dan terima kasih atas bimbingan yang telah diberikan.
6. Seluruh Dosen Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Semarang. Terima kasih untuk ilmu, bimbingan, serta bantuan yang selalu diberikan kepada penulis selama ini.
7. Kedua orang tua tercinta, terima kasih banyak Ibu dan Bapak yang tiada henti mengiringi langkahku dengan doa, senantiasa memberikan semangat.

8. Ismail Abdurrahman yang selalu mendampingi, memberikan motivasi, semangat dan waktunya.
9. Adik-adikku tersayang, Syifa dan Yuyuy yang selalu mendoakan dan memberikan semangat.
10. Teman-teman sejurusan yang selalu memberi semangat dalam menyelesaikan skripsi (Azka, Muslihah, Rissa, Sheila, Lala, Tri, Farhat, Dela, Dede, Deni, Wahyu) terima kasih banyak atas waktu, saran, dukungan dan semuanya yang sudah diberikan. Sukses untuk kita semua!;
11. Teman-teman SMA (Dina, Meida, Nia, Icha, Santi) terima kasih atas dukungannya.
12. Seluruh teman-teman Sastra Jepang angkatan 2012.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih ada kekurangannya. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca guna perbaikan pada waktu yang akan datang. Penulis juga berharap mudah-mudahan skripsi ini dapat memberi sumbangsih kepada para peneliti selanjutnya.

Semarang, Oktober 2017

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>COVER</b> .....	i
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	ii
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	iv
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	v
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....	vi
<b>PRAKATA</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>ABSTRACT</b> .....	xiii
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang dan Permasalahan.....	1
1.1.1 Latar Belakang .....	1
1.1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.2 Tujuan Penelitian .....	6
1.3 Ruang Lingkup Penelitian .....	6
1.4 Metode dan Teknik Penelitian .....	7
1.5 Manfaat Penelitian .....	9
1.6 Sistematika Penulisan .....	9
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI</b>	
2.1 Tinjauan Pustaka.....	11
2.2 Kerangka Teori .....	15
2.2.1 Struktur Puisi .....	15
2.2.2 Kata .....	20
2.2.3 Ketaklangsungan Ekspresi .....	21

## **BAB III ANALISIS STRUKTUR PUISI, KETAKLANGSUNGAN EKSPRESI, DAN MAKNA LIRIK LAGU**

3.1	Struktur Fisik dan Struktur Batin .....	27
3.1.1	Struktur Fisik .....	27
3.1.1.1	Lagu Sakura . .....	27
3.1.1.2	Lagu Egao . .....	29
3.1.1.3	Lagu Niji No Kakehashi .....	33
3.1.2	Struktur Batin .....	35
3.1.2.1	Lagu Sakura . .....	35
3.1.2.2	Lagu Egao . .....	39
3.1.2.3	Lagu Niji No Kakehashi . .....	42
3.2	Ketaklaksanaan Ekspresi .....	45
3.2.1	Lagu Sakura .....	45
3.2.1.1	Penggantian Arti . .....	45
3.2.1.2	Penyimpangan Arti .....	48
3.2.1.3	Penciptaan Arti .....	50
3.2.2	Lagu Egao .....	52
3.2.2.1	Penggantian Arti . .....	52
3.2.2.2	Penyimpangan Arti .....	54
3.2.2.3	Penciptaan Arti .....	56
3.2.3	Lagu Niji No Kakehashi .....	58
3.2.3.1	Penggantian Arti . .....	58
3.2.3.2	Penyimpangan Arti .....	59
3.2.3.3	Penciptaan Arti .....	62
3.3	Makna Lagu .....	64

3.3.1 Lagu Sakura .....	64
3.3.2 Lagu Egao .....	64
3.3.3 Lagu Niji No Kakehashi .....	65
<b>BAB IV PENUTUP</b>	
<b>SIMPULAN</b> .....	66
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	69
<b>YOUSHI</b> .....	71
<b>LAMPIRAN</b> .....	75
<b>BIODATA PENULIS</b> .....	90

## INTISARI

Indriasari, Vivien, 2017. “Ketaklangsungan Ekspresi Dalam Lirik Lagu Yang Dipopulerkan Oleh Funky Monkey Baby’s”, Skripsi, Sastra Jepang, Universitas Diponegoro, Semarang. Pembimbing Pertama Laura Andri R.M, S.S., MA. Pembimbing Kedua Fajria Noviana, S.S., M. Hum.

Skripsi ini meneliti tentang struktur puisi, ketaklangsungan ekspresi, dan makna yang terkandung dalam lirik lagu yang dipopulerkan oleh Funky Monkey Baby’s. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan struktur dan ketaklangsungan ekspresi apa saja yang terdapat dalam lirik lagu Funky Monkey Baby’s serta mengungkapkan makna yang terkandung di dalamnya. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Dalam skripsi ini data berupa lirik lagu *Sakura, Egao, Niji No Kakehashi*. Data tersebut dianalisis dengan menggunakan teori struktur puisi dan teori ketaklangsungan ekspresi sebagai teori pokok.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah; dalam struktur puisi pada lagu *Sakura, Egao, Niji No Kakehashi* ditemukan diksi, majas, dan citraan dengan tema percintaan, dan amanat jangan menyerah. Pada ketaklangsungan ekspresi lagu *Sakura, Egao, Niji No Kakehashi* ditemukan pengantian arti dan *blank symbol* yang lebih banyak digunakan.

**Kata kunci:** struktur, lagu, lirik, ketaklangsungan ekspresi

## **ABSTRACT**

*Indriasari, Vivien, 2017. "Continuity Of Expression In Song Lyrics Made Popular by Funky Monkey Baby's", Thesis, Japanese Literature, Diponegoro University, Semarang. Advisor Laura Andri R. M, S.S., MA. And Fajria Noviana, S.S, M. Hum.*

*This researching a thesis about the structure of poetry, continuity of expression, and eating contained in lyric song popularized by funky monkey baby's. The purpose of this research is to describe the structure and continuity of expression anything that was found in song lyrics funky monkey baby's as well as expressing meaning contained in it. A method of this research using methods descriptive. In this thesis data in the form of song lyrics sakura, egao, niji no kakehashi. The data analyzed using structure poem theory and the theory of influence of expression as the basic theory .*

*The results from the study is; in structure poetry in song sakura , egao , niji no kakehashi found diction , figure of speech , and imagery with the theme romance , and listen do not give up .In continuity of expression song sakura , egao , niji no kakehashi found substitution of meaning of and blank symbol more used.*

**Key word:** *structure, lyrics, song, continuity of expression*

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang dan Permasalahan**

#### **1.1.1 Latar Belakang**

Karya sastra adalah karya fiksi hasil kreasi dari luapan emosi yang mampu mengungkapkan aspek estetik. Aspek tersebut meliputi aspek kebahasaan dan aspek makna. Karya sastra dapat berupa tulisan maupun lisan yang memiliki berbagai ciri keunggulan. Ciri tersebut berkaitan dengan keorisinilan, keartistikan, keindahan dalam isi dan ungkapannya. Karya sastra memiliki berbagai jenis bentuk sastra, diantaranya puisi, prosa, drama, dan lain sebagainya.

Puisi sebagai salah satu jenis karya sastra merupakan suatu perasaan yang diungkapkan penyair dalam wujud penyusunan lirik yang memiliki makna. Puisi dapat diartikan sebagai pemikiran yang bersifat musikal serta diungkapkan melalui kata-kata indah dalam susunan yang terindah. Puisi memiliki berbagai unsur yang meliputi emosi, imajinasi, pemikiran, ide, nada, irama, kesan pancaindera, susunan kata-kata, kata-kata kiasan, kepadatan, dan perasaan yang bercampur-baur. Puisi mengekspresikan pemikiran yang membangkitkan perasaan dan merangsang imajinasi pancaindera dalam susunan yang berirama.

Unsur puisi meliputi bunyi, kata, larik, bait, tipografi (tatanan larik) yang tidak dapat diamati secara visual, tetapi hanya dapat ditangkap lewat kepekaan batin dan daya kritis pikiran pembaca disebut lapis makna (Aminuddin, 1991:136). Keindahan

puisi diungkapkan melalui keindahan bunyi di dalamnya. Oleh sebab itu, bunyi merupakan unsur yang penting dalam sebuah puisi. Puisi diciptakan dengan berbagai dasar yang mempertimbangkan bunyi merdu seperti musik dalam puisinya, susunan kata-kata yang menonjolkan rangkaian bunyi merdu, dan lain sebagainya (Pradopo, 2012:6).

Bunyi dalam puisi bersifat estetik. Bunyi merupakan unsur puisi yang berfungsi untuk mendapatkan keindahan dan tenaga ekspresif. Tenaga ekspresif dalam pengertian ini berarti bahwa bunyi mempunyai tugas untuk memperdalam ucapan, memperkuat nilai rasa, menegaskan suasana, menumbuhkan bayangan angan-angan, dan sebagainya. Bunyi memiliki hubungan yang erat dengan anasir-anasir musik, misalnya: lagu, melodi, irama, dan sebagainya. Selain sebagai hiasan dalam puisi, bunyi juga mempunyai tugas yang lebih penting lagi, yaitu untuk memperdalam ucapan, menimbulkan rasa, dan menimbulkan bayangan angan yang jelas, menimbulkan suasana yang khusus, dan sebagainya. Bunyi memiliki peran yang penting dalam kesusastraan, maka bunyi ini pernah menjadi unsur kepuhitan yang utama dalam sastra romantik (Slamet Muljana dalam Pradopo, 2012:22).

Lagu merupakan gubahan seni nada atau suara dalam urutan, kombinasi, dan hubungan temporal (biasanya diiringi dengan alat musik) untuk menghasilkan gubahan musik yang mempunyai kesatuan dan kesinambungan (mengandung irama). Ragam nada atau suara yang berirama disebut juga dengan lagu, sedangkan musik adalah suatu komposisi yang terdiri dari notasi-notasi yang mempunyai melodi berirama. Lirik sebagai salah satu unsur lagu merupakan ungkapan linguistik yang

menjadi pembawa pesan efektif. Lirik biasanya mengambil bentuk puisi beraturan, meskipun secara longgar harus juga memperhatikan kaidah-kaidah bahasa, perpaduan suku kata dan alunan melodi.

Setiap lagu memiliki tujuan tertentu yang ingin disampaikan kepada pendengarnya. Lagu berisi barisan kata-kata yang dirangkai dengan gaya bahasa beraneka-ragam oleh penciptanya. Pengarang dapat menggunakan bahasa kiasan untuk mendapatkan kepuhitan. Bahasa kiasan itu sendiri sering disebut dengan metafora, metafora adalah salah satu majas dalam bahasa Indonesia, majas metafora menggunakan ungkapan secara tidak langsung yang berbentuk sebuah kiasan. Metafora juga dapat diartikan sebagai pemahaman dan pengalaman akan sejenis hal yang dimaksud untuk perihal lain. Jenis-jenis metafora dapat dilihat berdasarkan pengelompokannya. Tiap-tiap kelompok itu menandai cara pandang terhadap metafora dalam lirik lagu.

Metafora dalam lirik lagu dapat muncul dilarik dalam bentuk kata atau frase atau kalimat utuh di bait secara sebagian atau seluruh bait-bait. Hal ini menandakan bahwa gaya yang dipakai pengarang dalam mengungkapkan ekspresinya memakai metafora sesuai dengan keterampilan pengarangnya. Semakin mampu memburu kata-kata metafora semakin menunjukkan karya itu semakin puitis, di samping sarana puitis yang lain. Kepuitisan metafora adalah simbol yang dipakainya.

Sebuah puisi yang didalamnya untuk memberi gambaran yang jelas, untuk menimbulkan suasana yang khusus, untuk membuat lebih hidup gambaran dalam pikiran dan penginderaan, untuk menarik perhatian, penyair juga menggunakan

gambaran-gambaran angan (pikiran) disamping alat keputisan yang lain. Puisi di dalamnya juga memiliki lambang-lambang atau tanda-tanda yang ingin diungkapkan oleh penyair sebagai keputisan karya sastra tersebut, tanda memberikan maksud untuk berpikir lebih luas lagi karena harus menemukan makna tanda-tanda yang ada dibaliknyanya. Diantara keputisan itu terdapat pengertian-pengertian atau hal-hal secara tidak langsung, yaitu menyatakan sesuatu hal dan berarti yang lain. Dengan demikian, bahasa puisi itu memberikan makna lain daripada bahasa biasa.

*Funky Monkey Baby's* adalah kelompok penyanyi hip-hop asal Jepang yang dibentuk pada tahun baru 2004. Semua anggotanya lahir di kota Hachioji, Tokyo. Grup ini terdiri dari dua orang penyanyi dan seorang *Disk Jockey* (DJ). Nama grup berasal dari nama-nama anggotanya sewaktu berkarier solo, Funky Katou dan Monkichi. Kata "*Baby's*" yang merupakan ejaan yang salah dari "*Babies*" sengaja dipilih sebagai nama grup. DJ Chemical ikut bergabung sewaktu mereka melakukan pertunjukan *live* dan dijadikan salah seorang anggota. Mereka memulai debutnya pada bulan Januari 2006 dengan single "*Sono Manma Higashi e*". Single ke-4 mereka "*Lovin' Life*" yang dirilis bulan Januari tahun 2007, sempat menduduki urutan ke-10 tangga lagu Oricon.

*Funky Monkey Baby's* memiliki sekitar 21 *single* dan 5 album, antara lain *Sakura*, *Egao*, dan *Niji No Kakehashi*. Penulis memilih ketiga lagu tersebut karena ketiga lagu tersebut lebih banyak memiliki lirik yang mengandung struktur puisi dan ketaklangsungan ekpresi. Selain itu juga dalam lagu-lagu tersebut, setiap metafora yang digunakan memiliki makna yang berbeda-beda.

Sepengetahuan penulis, penelitian mengenai ketaklangsungan ekspresi dalam lirik lagu *Funky Monkey Baby's* belum pernah dilakukan. Hal ini membuat penulis menjadi tertarik untuk menelitinya. Penulis akan menganalisis struktur puisi, ketaklangsungan ekspresi dan makna yang terkandung dalam lirik lagu *Funky Monkey Baby's* yang berjudul *Sakura*, *Egao*, dan *Niji No Kakehashi*. Selain itu penulis juga akan menganalisis bagaimana makna yang terkandung dalam lirik lagu *Funky Monkey Baby's* yang berjudul *Sakura*, *Egao*, dan *Niji No Kakehashi*. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis bermaksud untuk meneliti ketaklangsungan ekspresi dengan judul “Ketaklangsungan Ekspresi dalam Lirik Lagu Yang Dipopulerkan Oleh *Funky Monkey Baby's*”.

### 1.1.2 Permasalahan

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana struktur puisi dalam lirik lagu *Sakura*, *Egao*, dan *Niji No Kakehashi* yang dipopulerkan oleh *Funky Monkey Baby's*?
2. Apa saja ketaklangsungan ekspresi dalam lirik lagu *Sakura*, *Egao*, dan *Niji No Kakehashi* yang di populerkan oleh *Funky Monkey Baby's*?
3. Bagaimana makna yang terkandung dalam lirik lagu *Sakura*, *Egao*, dan *Niji No Kakehashi* yang di populerkan oleh *Funky Monkey Baby's*?

## 1.2 Tujuan

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui struktur puisi dalam lirik lagu *Sakura, Egao, dan Niji No Kakehashi*.
2. Mengetahui ketaklangsungan ekspresi dalam lirik lagu *Sakura, Egao, dan Niji No Kakehashi Funky Monkey Baby's*.
3. Mengetahui makna yang terkandung dalam lirik lagu *Sakura, Egao, dan Niji No Kakehashi Funky Monkey Baby's*.

## 1.3 Ruang Lingkup

Objek material dalam penelitian ini adalah lirik dalam lagu *Funky Monkey Baby's*. Penulis memilih lagu *Sakura, Egao, dan Niji No Kakehashi* karena tiga lagu tersebut memiliki lebih banyak bahasa kiasan (metafora). Selain itu, lagu tersebut juga lebih banyak mengandung struktur puisi, ketaklangsungan ekspresi dan makna yang berbeda-beda dibandingkan dengan lagu-lagu yang lainnya. Sementara itu, objek formal dalam penelitian ini meliputi analisis mengenai struktur puisi, ketaklangsungan ekspresi, serta makna yang terkandung di dalamnya. Penulis menggunakan buku-buku referensi tentang musik dan lagu, serta situs-situs internet yang berkaitan dengan penelitian ini sebagai data penunjang.

#### 1.4 Metode Penelitian

Metode adalah cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud atau cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan (Djajasudarma, 1993:1). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti suatu objek dengan tujuan memberikan deskripsi, atau gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki (Nazir. 2003:63).

Langkah kerja:

##### 1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini melalui studi kepustakaan. Pada penelitian ini, penulis melakukan studi kepustakaan yang sumber-sumbernya berupa buku, jurnal, artikel serta segala macam bentuk hasil-hasil penelitian terdahulu. Data yang didapat dari hasil studi kepustakaan merupakan data mentah yang harus diolah supaya diperoleh suatu data yang siap disajikan menjadi hasil dari suatu penelitian.

##### 2. Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis struktur puisi dan ketaklangsungan ekspresi dalam lirik lagu *Sakura*, *Egao*, dan *Niji No Kakehashi* adalah teknik analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Teknik deskriptif kualitatif digunakan untuk menguraikan permasalahan yang menjadi topik dalam penelitian ini sehingga diperoleh pembahasan yang lebih

terperinci. Teknik deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk mengungkap semua masalah yang telah diungkapkan dalam rumusan masalah yaitu bagaimana struktur puisi, ketaklangsungan ekspresi, serta makna yang terkandung dalam lirik lagu *Sakura, Egao, dan Niji No Kakehashi*. Data yang telah terkumpul atau didokumentasikan kemudian dianalisis sehingga permasalahan yang menjadi topik dalam penelitian ini dapat terselesaikan. Teknik kuantitatif digunakan untuk menghitung jumlah atau banyaknya kata-kata, struktur puisi dan ketaklangsungan ekspresi dalam lirik lagu *Sakura, Egao, dan Niji No Kakehashi*.

### 3. Penyajian Hasil

Metode penyajian hasil analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penyajian informal. Penyajian hasil analisis data secara informal adalah penyajian hasil data dengan menggunakan kata-kata. Dalam penelitian ini, hasil analisis data diuraikan dengan menggunakan kata-kata biasa, yaitu kata-kata yang apabila dibaca serta merta dapat langsung dipahami.

## 1.5 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

### 1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat memberikan sumbangan dalam ilmu sastra, khususnya mengenai struktur puisi dan ketaklangsungan ekspresi dalam lirik lagu yang dipopulerkan oleh *Funky Monkey Baby's*.

### 2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mahasiswa Sastra Jepang tentang karya sastra Jepang, dapat menjadi referensi untuk peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian dalam bidang sastra. Selain itu juga dapat menambah ilmu pengetahuan mengenai struktur puisi dan ketaklangsungan ekspresi.

## 1.6 Sistematika

Untuk memudahkan proses pengerjaan penelitian sekaligus pembacaan laporan hasil penelitian, maka diperlukan rumusan sistematika penulisan sebagai berikut.

Bab I pendahuluan, merupakan bab yang memberikan gambaran umum penelitian, yang berisi uraian tentang latar belakang yang mendasari pentingnya diadakan penelitian, rumusan masalah, tujuan, ruang lingkup penelitian, metode penelitian, dan manfaat dari penelitian tersebut serta sistematika penulisan.

Bab II tinjauan pustaka dan landasan teori, merupakan uraian yang berisikan tentang penelitian-penelitian sebelumnya yang berhubungan, serta uraian tentang teori-teori yang mendukung objek penelitian.

Bab III pembahasan, dipaparkan tentang analisis struktur puisi, analisis ketaklangsungan ekspresi serta makna yang terkandung dalam lirik lagu *Sakura*, *Egao*, dan *Niji No Kakehashi* yang dipopulerkan oleh *Funky Monkey Baby's*.

Bab IV penutup, yang berisi uraian tentang pokok-pokok simpulan secara menyeluruh dari hasil penelitian, dan diikuti oleh daftar pustaka.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

#### 2.1 Tinjauan Pustaka

Penelitian mengenai ketaklangsungan ekspresi dalam lirik lagu pernah beberapa kali dilakukan sebelumnya. Namun sejauh ini, belum pernah ada yang mengambil lirik lagu dari *Funky Monkey Baby's* sebagai bahan penelitian. Penulis membuat tinjauan pustaka dengan tujuan menghindari plagiasi atau reduplikasi. Tinjauan pustaka dalam penelitian ini memuat tinjauan kritis terhadap penelitian terdahulu.

Clarissa Aulia Praharsacitta	
Judul	<i>“Makna Syair Lagu Sakura Dalam Dua Lagu J-Pop Berjudul Sakura Karya Naotaro Moriyama dan Kentaro Kobuchi”</i> Fakultas Sastra dan Budaya Universitas Udayana (2016).
Persamaan dan perbedaan	Perbedaan dengan penelitian penulis adalah Clarissa hanya meneliti makna yang terkandung dalam syair lagu dan menggunakan pembacaan heuristik dan hermeneutik sedangkan penulis meneliti struktur puisi yang terdapat dalam lirik lagu. Persamaannya adalah sama-sama menggunakan lagu Jepang sebagai objek kajian penelitian.

<p>Hasil</p>	<p>Berdasarkan hasil analisis data, lagu Sakura karya Naotaro Moriyama merupakan lagu yang memiliki makna perpisahan dengan sahabat terbaiknya. Sehingga melalui lagu ini penyair mengungkapkan perasaan sedih karena harus berpisah dengan sang sahabat. Perpisahan tersebut bertujuan untuk menggapai masa depan yang lebih baik dan juga harapan untuk dapat bertemu kembali dengan sahabatnya suatu hari nanti, karena setiap perpisahan pasti ada pertemuan kembali. Sedangkan lagu Sakura Karya Kentaro Kobuchi merupakan lagu yang memiliki makna perpisahan dan kesedihan yang terus menerus dirasakan hingga dewasa, karena tidak dapat bersama dengan seseorang yang dicintai.</p>
<p>Cok Istri Vera Kumayastuti</p>	
<p>Judul</p>	<p><i>“Makna “Furusato” Dalam Dua Lirik Lagu Berjudul Furusato Karya Angela Aki dan Koyama Kundo”</i> Fakultas Sastra dan Budaya Universitas Udayana (2015).</p>
<p>Persamaan dan perbedaan</p>	<p>Perbedaan dengan penelitian penulis adalah Cok Istri hanya meneliti makna dan amanat yang terkandung dalam lirik lagu pada rumusan masalahnya sedangkan</p>

	<p>penulis menambahkan struktur puisi yang akan diteliti pada rumusan masalah. Persamaannya adalah sama-sama menggunakan lagu Jepang sebagai objek kajian dan sama-sama menggunakan teori Rifattere.</p>
Hasil	<p>Berdasarkan hasil analisis data, makna “<i>Furusato</i>” dalam lirik lagu “<i>Furusato</i>” karya Angela Aki adalah tanah kelahiran, rumah, dan tempat bagi sanak keluarga untuk berkumpul bersama. Makna “<i>Furusato</i>” dalam lirik lagu “<i>Furusato</i>” dalam lirik lagu “<i>Furusato</i>” karya Koyama Kundo adalah tanah kelahiran, rumah, tempat bekerja dan tempat menuntut ilmu bagi para korban bencana gempa dan tsunami di wilayah Tohoku. Amanat yang terdapat dalam kedua lirik lagu tersebut yaitu; menjaga kebersihan lingkungan, jangan melupakan kampung halaman, berusaha keras untuk meraih cita-cita, berterima kasih kepada orang yang telah membantu kita, saling membantu saat sedang dalam kesulitan, harus kuat dalam menghadapi setiap masalah, dan dapat melindungi masa depan anak-anak.</p>
Nur Asri Faisalia Pramessisie	
Judul	“ <i>Analisis Ketaklangsungan Ekspresi Dalam Lirik</i> ”

	<i>Lagu Kalafina</i> ” Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro (2014).
Persamaan dan perbedaan	Perbedaan dengan penelitian penulis adalah Nur Asri tidak meneliti struktur puisi sedangkan penulis menambahkan struktur puisi pada penelitiannya. Persamaannya adalah sama-sama menggunakan teori ketaklangsungan ekspresi milik Riffaterre dan menggunakan lagu Jepang sebagai objek kajian.
Hasil	Berdasarkan hasil analisis data Pramessisie mendapatkan ketiga jenis ketaklangsungan ekspresi yang terdiri dari pengantian arti, penyimpangan arti, dan penciptaan arti semuanya dipakai dalam lirik lagu <i>Kalafina</i> . Lirik lagunya juga banyak menggunakan <i>private symbol</i> dan tema yang ditemukan oleh Pramessisie adalah tema harapan, perubahan untuk menjadi lebih baik, penderitaan, perpisahan, kebahagiaan, dan religi.

## 2.2 Kerangka Teori

### 2.2.1 Teori Struktur Puisi

Sajak (karya sastra) merupakan sebuah struktur. Struktur di sini dalam arti bahwa karya sastra itu merupakan susunan unsur-unsur yang bersistem, yang antara unsur-unsurnya terjadi hubungan yang timbal balik, saling menentukan. Jadi, kesatuan unsur-unsur dalam sastra bukan hanya berupa kumpulan atau tumpukan hal-hal atau benda-benda yang berdiri sendiri-sendiri, melainkan hal-hal itu saling terikat, saling berkaitan, dan saling bergantung (Pradopo, 1987:120).

Sebuah puisi adalah sebuah struktur yang terdiri dari unsur-unsur pembangun. Unsur-unsur puisi bersifat padu, karena tidak dapat dipisahkan tanpa mengaitkan unsur yang lainnya. Puisi dibangun oleh dua unsur pokok yakni struktur batin dan struktur fisik puisi. Struktur fisik puisi terdiri atas baris-baris puisi yang bersama-sama membangun bait-bait puisi. Selain itu, puisi terdiri dari dua unsur, yaitu struktur luar (*surface structure*) dan struktur dalam (*deep structure*). Struktur luar berkaitan dengan bentuk, sedangkan struktur dalam berkaitan dengan isi. Struktur luar terdiri atas pilihan kata (diksi), struktur bunyi, penempatan kata dalam kalimat, penyusunan bait dan tipografi. Adapun struktur dalam adalah unsur-unsur struktur yang berhubungan dengan tema, pesan atau makna yang tersirat di balik struktur luar (Waluyo, 1995:4). Makna kemunculannya perlu diinterpretasikan, direnungkan, dikaitkan antara keberadaan kata yang satu dengan fenomena yang lain. Berikut uraian mengenai unsur fisik puisi;

## 1. Diksi

Setiap penyair mempunyai cara berbeda-beda dalam memilih kata yang akan digunakan untuk menciptakan puisi. Pemilihan kata tersebut yang dinamakan diksi. Kata yang digunakan pun sangat berbeda dengan bahasa sehari-hari, karena jika menggunakan bahasa sehari-hari dirasa kurang mengekspresikan penjiwaan pada puisi tersebut. Setiap penyair pasti menghendaki penggunaan kata dalam puisi dapat membuat pembaca merasakan dan mengalami apa yang dirasakan dan dialami oleh penyair. Kata-kata dipilih dan disusun dengan cara yang sedemikian rupa hingga artinya menimbulkan imajinasi estetik, maka hasilnya itu disebut diksi puitis. Diksi atau pemilihan kata sangat diperlukan agar puisi mendapatkan kepuhitan untuk mendapatkan nilai estetik menurut Barfield dalam Pradopo (2012:54).

## 2. Majas

Unsur lain yang membangun dalam puisi adalah majas atau bahasa kiasan (*figurative language*). Bahasa kiasan digunakan agar puisi menjadi lebih menarik dengan menyamakan antara suatu hal dan hal serupa supaya gambaran terlihat lebih jelas, menarik dan hidup.

Altenbernd mengungkapkan bahwa;

“Bahasa kiasan ada bermacam-macam, mempunyai sesuatu hal (sifat) yang umum, yaitu bahasa-bahasa kiasan tersebut mempertalikan sesuatu dengan cara menghubungkannya dengan sesuatu yang lain” dalam Pradopo (2012:62).

Majas terdiri dari beberapa macam yaitu perbandingan (*simile*), metafora, alegori, personifikasi, metonimia, sinekdoke dan hiperbola.

Penulis tidak membahas semua jenis majas, hanya majas yang terkandung dalam lirik lagu saja.

### 3. Citraan atau gambaran

Citraan atau Gambaran merupakan cara penyair untuk menimbulkan suasana khusus dan memberi gambaran yang lebih jelas dan lebih nyata, maka penyair menyertakan gambaran-gambaran angan (pikiran) pada sajak yang disebut citraan. Menurut Altenbernd dalam Pradopo (2012:80) mengungkapkan bahwa citraan ini adalah gambar-gambar dalam pikiran dan bahasa yang menggambarannya. Citraan adalah cara penyair untuk menuangkan gambaran-gambaran angan dalam sajak agar pembaca pun dapat merasakan atau membayangkan gambaran-gambaran angan (pikiran) pada sajak. Citraan berhubungan dengan indera manusia. Citraan dibagi menjadi beberapa macam, namun penulis hanya akan membahas beberapa citraan saja yang terkandung dalam lirik lagu, yaitu;

#### a. Citraan Penglihatan (*visual imagery*)

Citraan penglihatan adalah citraan yang ditimbulkan oleh indera penglihatan (mata). Citraan ini paling sering digunakan oleh penyair. Citraan penglihatan mampu memberi rangsangan kepada indera penglihatan sehingga hal-hal yang tidak terlihat menjadi seolah-olah terlihat.

#### b. Citraan perabaan (*tactile imagery*)

Citraan perabaan adalah citraan yang dapat dirasakan oleh indera peraba (kulit). Pada saat membacakan atau mendengarkan larik-larik

puisi, kita dapat menemukan diksi yang dapat dirasakan kulit, misalnya dingin, panas, lembut, kasar, dan sebagainya.

Berikut ini uraian mengenai unsur batin puisi;

1. Tema

Tema sering diartikan sebagai ide dasar dari puisi atau semua bentuk karya. Tema menjadi inti dari keseluruhan makna dalam suatu puisi. Tema adalah gagasan pokok yang dikemukakan oleh sang penyair yang terdapat dalam puisinya. Menurut Waluyo, seorang pembaca puisi atau penikmat puisi yang memiliki latar belakang pengetahuan yang sama akan mengetahui tema puisi yang dibuat oleh penyair dikarenakan sebuah tafsir puisi bersifat lugas, obyektif dan khusus (Waluyo, 1995:107).

2. Perasaan penyair

Pengertian perasaan (*feeling*) sebagai unsur puisi adalah sikap penyair terhadap pokok persoalan yang ditampilkan. Menurut Waluyo (1995:121) perasaan penyair dalam puisinya dapat dikenal melalui penggunaan ungkapan-ungkapan yang digunakan dalam puisinya karena dalam menciptakan puisi suasana hati penyair juga ikut diekspresikan dan harus dapat dihayati oleh pembaca.

3. Amanat

Pengertian amanat atau pesan sebagai unsur-unsur puisi adalah maksud yang hendak disampaikan atau himbauan, pesan, tujuan yang hendak

disampaikan penyair melalui puisinya. Secara sadar ataupun tidak seorang penyair yang juga merupakan sastrawan dan anggota masyarakat khususnya yang berperan dalam literasi harusnya bertanggungjawab dalam menjaga kelangsungan hidup dan ketenangan dalam masyarakat sesuai dengan hati nuraninya. Oleh karena itu, puisi selalu ingin mengandung amanat (pesan). Walaupun menurut Waluyo (1995:130) dalam banyak puisi, para penyair tidak secara khusus dan sengaja mencantumkan amanat dalam puisinya, amanat tersirat di balik kata dan juga di balik tema yang diungkapkan penyair.

Berdasarkan bentuk dan isi, kata-kata dalam puisi dapat dibedakan antara lambang, *utterance* atau *indice*, dan simbol. Lambang dalam puisi mungkin dapat berupa kata tugas, kata dasar, maupun kata bentukan. *Utterance* atau *indice* yakni jika kata-kata mengandung makna sesuatu dengan keberadaan dalam konteks pemakaian. Sedangkan simbol dapat dibedakan antara *blank symbol*, *natural symbol*, dan *privat symbol* (Aminuddin, 1987:140).

*Blank symbol* yakni bila simbol itu acuan maknanya bersifat konotatif, pembaca tidak perlu menafsirkannya karena acuan maknanya sudah bersifat umum. Misalnya “tangan panjang”, “lembah duka”, “mata keranjang”.

*Natural symbol* yakni bila simbol itu menggunakan realitas alam sebagai bahan proyeksi kehidupan. Simbol itu bisa berupa kehidupan binatang, fenomena air, udara, hutan, dan sebagainya. Misalnya “cemara pun gugur daun”, “ganggang

menari”, “hutan kelabu dalam hujan”, “dau angsa memadu rindu di danau biru bercumbu”.

*Private symbol* yakni bila simbol itu secara khusus diciptakan dan digunakan penyairnya atau dapat dikatakan bahwa kata-kata yang diciptakan mengungkapkan simbol secara khusus, dan digunakan pengarang untuk mengungkapkan keunikan atau gaya ciptaannya. Misalnya “aku ini binatang jalang”, “mengabut nyanyian”, “lembar bumi yang fana”, “mata indah bola ping pong”.

Agar mampu mengapresiasi puisi dengan baik, pembaca tidak cukup menghafal konsep-konsep di atas, tetapi juga harus terampil mengidentifikasi ragam kata dalam suatu puisi, terampil menentukan makna katanya serta terampil menghubungkan makna kata yang satu dengan lainnya.

### **2.2.2 Kata**

Satuan arti yang menentukan struktur formal linguistik karya sastra adalah kata (Pradopo, 1987:49). Puisi mempunyai nilai seni, bila pengalaman jiwa yang menjadi dasarnya dapat dijemakan ke dalam kata, bahasa yang digunakan oleh penyair nampaknya menggunakan bahasa yang berbeda dengan bahasa sehari-hari. Hal ini disebabkan karena bahasa sehari-hari belum cukup dapat melukiskan apa yang dialami jiwanya (Slametmuljana dalam Pradopo, 1987:50).

Sebuah puisi belum cukup bila hanya dikemukakan maksudnya saja, yang dikehendaki penyair ialah supaya siapa yang membaca dapat turut merasakan dan mengalami seperti apa yang dirasakan dan dialami penyair. Bila kata-kata dipilih dan disusun dengan cara yang sedemikian rupa hingga artinya menimbulkan atau

dimaksudkan untuk menimbulkan imajinasi estetik, maka hasilnya disebut diksi puitis. Jadi, diksi itu untuk mendapatkan kepuhitan, untuk nilai estetik (Barfield dalam Pradopo, 1987:55).

### 2.2.3 Ketaklangsungan Ekspresi

Berdasarkan ketaklangsungan ekspresi, metafora dapat dikelompokkan ke dalam tiga golongan besar, yaitu (1) kelompok perbandingan, (2) kelompok pemanusiaan, (3) kelompok pengantian, (Sayuti dalam Hermintoyo, 2002:195). Metafora kelompok perbandingan merupakan bentuk perbandingan antara dua hal. Metafora kelompok ini ada yang bersifat eksplisit dengan ditandai pemakaian unsur konstruksional semacam kata *seperti, bagai, laksana, bagaikan, bak*, dan ada kalanya berupa morfem *se-*; ada juga yang implisit, yakni tersembunyi di balik ungkapan harfiahnya.

Metafora kelompok pemanusiaan merupakan metafora yang bersifat manusia atau penginsanan pada suatu hal. Verba pada predikat metafora ini menentukan sebagai sifat kegiatan yang dilakukan manusia seperti contoh sajak Ebiet G Ade yaitu pohon pinus di tengah hutan / terduduk ia sendiri / menjerit tak bersuara. Kata terduduk, menjerit menunjukkan perilaku yang dilakukan makhluk bernyawa sedangkan kata pinus sebagai penginsanan yang mengakibatkan benda itu sama seperti manusia.

Metafora kelompok pengantian disebut metonimi dan sinekdok. Disebut metonimi karena pemanfaatan ciri atau sifat suatu hal yang erat hubungannya dengan hal tersebut, jika pengungkapkannya untuk mewakili keseluruhan disebut

sinekdok, seperti contoh sajak Ebiet G Ade berikut tetapi semua mata memandangu curiga. Kata semua mata mewakili seluruhnya, yaitu manusia.

Selain itu, puisi merupakan ekspresi tidak langsung, ketaklangsungan ekspresi itu disebabkan oleh tiga hal (Riffaterre dalam Pradopo, 1987:215) :

1. Penggantian arti (*displacing*)

Kata-kata kiasan menggantikan arti sesuatu yang lain, lebih-lebih metafora dan metonimi. Metafora itu bahasa kiasan yang menyatakan sesuatu seharga dengan hal lain yang sesungguhnya tidak sama (Altenberd dalam Pradopo, 1987:217). Secara umum dalam pembicaraan puisi, bahasa kiasan seperti perbandingan, personifikasi, sinekdok, dan metonimi itu biasa disebut saja dengan metafora meskipun sesungguhnya metafora itu berbeda dengan kiasan lain, mempunyai sifat sendiri.

Perbandingan atau perumpamaan atau *simile* ialah bahasa kiasan yang menyamakan satu hal dengan hal lain dengan mempergunakan kata-kata pembanding seperti: bagai, sebagai, bak, seperti, semisal, seumpama, laksana, sepantun, penaka, se, dan kata-kata pembanding yang lain. Perumpamaan atau perbandingan ini dapat dikatakan bahasa kiasan yang paling sederhana dan paling banyak dipergunakan dalam sajak.

Personifikasi adalah semacam gaya bahasa metafora yang menggambarkan benda-benda mati atau barang-barang yang tidak benyawa seolah-olah memiliki sifat-sifat kemanusiaan. Personifikasi merupakan suatu corak khusus dari metafora yang mengiaskan benda-

benda mati bertindak, berbuat, berbicara seperti manusia (Siswantoro, 2008:212).

Sinekdok terkait dengan tuturan menyatakan sebagian untuk keseluruhan (*pars prototo*) atau keseluruhan untuk sebagian (*totem pro parte*). Penggunaan bagian-bagian dari sesuatu benda (hal) untuk mewakili benda (hal) itu secara seluruhnya (Perrine dalam Sayuti, 1985:91).

Metonimia berasal dari bahasa Yunani, dari akar kata meta dan onoma (nama) berarti menggunakan suatu perkataan untuk menunjuk perkataan lain yang dibayang-bayangkan (Ratna, 2006:261). Metonimi sebagai pemakaian nama benda lain yang berasosiasi atau yang menjadi atributnya. Suatu kata digunakan untuk menyebut hal lain yang mempunyai keterkaitan makna baik berupa asosiasi atau atribut dari suatu objek (Kridalaksana dalam Hermintoyo, 2014:21).

## 2. Penyimpangan arti (*distorting*)

Arti atau makna bahasa puisi itu menyimpang atau memencong (*to disort*) dari arti bahasa yang tertulis (bahasa dalam teks). Penyimpangan atau pemencongan arti (makna) itu disebabkan oleh tiga hal; ambiguitas (ketaksaan), kontradiksi, dan *nonsense*.

### a. Ambiguitas

Bahasa puisi itu bersifat banyak tafsir. Sifat banyak tafsir ini disebabkan oleh penggunaan metafora dan ambiguitas, metafora pun sering bersifat ambiguitas atau taksa. Ambiguitas ini berupa kata-kata, frase, klausa, atau kalimat yang taksa atau mempunyai arti ganda,

menimbulkan banyak tafsir atau ambigu. Dengan ambiguitas, puisi memberi kesempatan kepada pembaca untuk memberikan arti sesuai dengan asosiasinya dengan demikian, setiap kali sajak ini dibaca selalu memberikan arti baru.

Arti di dalam puisi tidak terletak “di balik penanda” (tanda bahasa : kata), seperti sesuatu yang “dipikirkan” oleh pengarang, melainkan tanda itu (kata-kata itu) menjanjikan sebuah arti (arti-arti) yang harus diusahakan diproduksi oleh pembaca (Preminger dalam Pradopo, 1987:220). Disamping itu, untuk menciptakan misteri dalam sajak, untuk menarik perhatian dan selalu menimbulkan keingintahuan, ketaksaan itu membuatnya dapat ditafsirkan dengan bermacam-macam arti atau makna, sifatnya menjadi “remang-remang” atau “kabur” itulah arti taksa, tiap kali sajak dibaca timbul makna baru.

b. Kontradiksi

Sering kali puisi itu menyatakan sesuatu secara kebalikannya. Hal ini untuk membuat orang (pembaca) berpikir hingga pikiran pembaca terpusat pada apa yang dikatakan (yang menjadi soal) sajak. Untuk menyatakan arti (makna) secara kebalikan itu dipergunakan gaya ucap paradoks dan ironi.

Paradoks itu gaya bahasa yang menyatakan sesuatu secara berlawanan atau bertentangan dalam wujud bentuknya. Akan tetapi, bila dipikirkan sungguh-sungguh hal itu wajar saja, tidak bertentangan. Dalam sajak modern banyak ironi, yaitu salah satu cara menyampaikan

maksud secara berlawanan atau berbalikan. Ironi ini biasanya untuk mengejek sesuatu yang keterlaluan. Ironi ini menarik perhatian dengan cara membuat pembaca berpikir. Sering juga untuk membuat orang tersenyum atau membuat orang berbelaskasihan terhadap sesuatu yang menyedihkan. Gaya ironi ini dapat berupa frase, klausa, kalimat, wacana, atau seluruh sajak.

c. *Nonsense*

*Nonsense* merupakan bentuk kata-kata yang secara linguistik tidak mempunyai arti sebab tidak terdapat dalam kosakata, misalnya penggabungan dua kata atau lebih (sepisaupi, sepisaupa) menjadi bentuk baru, pengulangan suku kata dalam satu kata: terkekehkekeh-kehkekeh. Kata-kata itu ciptaan penyair, tidak ada dalam kamus bahasa. Meskipun tidak mempunyai arti secara linguistik, tetapi mempunyai makna (*significance*) dalam puisi karena konvensi puisi. *Nonsense* ini menimbulkan asosiasi-asosiasi tertentu menimbulkan arti dua segi, menimbulkan suasana aneh, suasana gaib, ataupun suasana lucu.

3. Penciptaan arti (*creating of meaning*)

Terjadi penciptaan arti bila ruang teks (spasi teks) berlaku sebagai prinsip pengorganisasian untuk membuat tanda-tanda keluar dari hal-hal ketatabahasa yang sesungguhnya secara linguistik tidak ada artinya, misalnya simetri, rima, *enjambement* (larik sambung), tipografi atau ekuivalensi-ekuivalensi makna (semantik) di antara persamaan-persamaan

posisi dalam bait (*homologues*) dalam puisi sering terdapat keseimbangan (simetri) berupa persejajaran arti antara bait-bait atau antara baris-baris dalam bait. Tipografi atau tata huruf dipergunakan untuk menciptakan makna, biasanya makna ikonik atau indeksis.

*Homologues* (persamaan posisi) itu misalnya tampak dalam sajak pantun atau semacam pantun. Semua tanda di luar kebahasaan itu menciptakan makna di luar arti kebahasaan, misalnya makna yang mengeras (intensitas arti) dan kejelasan yang diciptakan oleh ulangan bunyi dan paralelisme.

## BAB III

### ANALISIS STRUKTUR PUISI, KETAKLANGSUNGAN EKSPRESI, DAN MAKNA LIRIK LAGU YANG DIPOPULERKAN “*FUNKY MONKEY BABY’S*”

Bab ini dibagi menjadi tiga sub bab, yaitu pada sub bab pertama akan dipaparkan mengenai struktur puisi. Sub bab kedua akan dipaparkan mengenai ketaklangsungan ekspresi. Sub bab ketiga akan dipaparkan mengenai makna dalam lirik lagu *Sakura*, *Egao*, dan *Niji No Kakehashi* yang di populerkan oleh *Funky Monkey Baby’s*.

#### 3.1 Struktur Fisik dan Struktur Batin

##### 3.1.1 Struktur Fisik

###### 3.1.1.1 Lagu Sakura

###### a) Diksi

Diksi yang terdapat dalam lirik lagu sakura tidak ditemukan.

###### b) Majas

柔らかく吹いた春の風が そっと君の髪をなびかせた

*Yawaraku fuita haru no kaze ga sotto kimi no kami wo nabikaseta*

Angin musim semi yang bertiup lembut membelai rambutmu

(Bait ke 16)

Majas dalam lirik lagu di atas merupakan majas personifikasi, yaitu ditunjukkan pada kata *kaze* yang berarti ‘angin’. Seperti yang diketahui angin merupakan benda mati yang bergerak atau berhembus dari daerah yang bertekanan tinggi ke daerah yang bertekanan rendah, namun pada lirik tersebut angin yang merupakan benda mati seolah-olah dianggap hidup oleh penyair dan seakan-akan dapat membelai rambut seseorang. Kata angin dalam lirik tersebut berarti rasa kagum atau adanya ketertarikan, rasa kagum yang dimaksudkan ialah rasa kagum yang ingin ditunjukkan seseorang kepada sosok yang dicintai.

c) Citraan

ありがとうの涙が今 この胸にあふれてるよ

*Arigatou no namida ga ima kono mune ni afureteruyo*

Air mata rasa syukur kini meluap-luap di dada ini

(bait ke 1)

Citraan yang terdapat dalam lirik lagu di atas ialah citraan pengelihatian, hal ini ditunjukkan pada kata *namida* yang artinya ‘air mata’. ‘mata’ merupakan suatu keadaan panca indera yang menggambarkan rasa syukur yang tidak dapat diungkapkan dengan kata-kata. Rasa syukur tersebut menunjukkan bahwa penyair telah mendapatkan seseorang yang sangat berharga. Air mata ialah air yang

meleleh dari mata ketika menangis<sup>1</sup>, sehingga penyair ingin seolah-olah pembaca dapat melihat air mata tersebut.

柔らかく吹いた春の風が そっと君の髪をなびかせた

*Yawaraku fuita haru no kaze ga sotto kimi no kami wo nabikaseta*

Angin musim semi yang bertiup lembut membelai rambutmu

(Bait ke 16)

Citraan yang terdapat dalam lirik lagu di atas ialah citraan penglihatan. Penyair menggambarkan seolah-olah pembaca dapat melihat apa yang dikemukakan oleh penyair. Hal ini ditunjukkan oleh kata *kaze* yang berarti ‘angin’, penyair ingin membuat pembaca atau pendengar dapat melihat angin yang mengusap rambut seseorang dalam lirik tersebut.

### 3.1.1.2 Lagu Egao

#### a) Diksi

無邪気な瞳 素顔のエンジェル

*Mujakina hitomi sugao no enjeru*

Mata yang polos dan wajah yang polos milik malaikat

(bait ke 19)

<sup>1</sup>[https://www.google.co.id/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://media.neliti.com/media/publications/80809-ID-citraan-dalam-kumpulan-puisi-mangkutak-d.pdf&ved=0ahUKEwj0xeScsa\\_XAhWDwI8KHXRwC40QFggrMAI&usg=AOvVaw2FvcWQT-yvENreaoQpa2Sm](https://www.google.co.id/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://media.neliti.com/media/publications/80809-ID-citraan-dalam-kumpulan-puisi-mangkutak-d.pdf&ved=0ahUKEwj0xeScsa_XAhWDwI8KHXRwC40QFggrMAI&usg=AOvVaw2FvcWQT-yvENreaoQpa2Sm) diakses pada 8 November 2017, pukul 16:50 WIB.

Diksi yang terdapat dalam lirik lagu di atas ditunjukkan pada kata *enjeru* yang berarti ‘malaikat’. Pemilihan kata ‘malaikat’ sangat menarik karena ‘malaikat’ identik pada kebaikan ”*a person of exemplary conduct or virtue*” yang artinya seseorang yang melakukan teladan atau kebajikan<sup>2</sup>, dengan menyebutkan seseorang yang dicintai dengan kata malaikat dapat memberikan nuansa keromantisan pada lirik lagu tersebut. Lirik lagu di atas penyair mengungkapkan kata ‘malaikat’ sebagai sesuatu yang memberikan nilai positif.

照らしだす君だけの 特別な笑顔

*Terashidasu kimi dake no tokubetsuna egao*

Disilaukan oleh senyummu yang istimewa

(Bait ke 4)

Diksi yang terdapat dalam lirik lagu di atas ditunjukkan oleh kata *terashidasu* yang memiliki arti ‘disilaukan’. Pemilihan kata ‘disilaukan’ sangat menarik dan memberikan nuansa kebahagiaan dan keharmonisan dalam sebuah hubungan percintaan. Kata ‘disilaukan’ disini bukan penglihatan yang terhalang, akan tetapi penyair mengungkapkan kata ‘disilaukan’ sebagai sebuah kebahagiaan yang dirasakan penyair.

---

<sup>2</sup> <https://en.oxforddictionaries.com/definition/angel> diakses pada 14 November 2017, pukul 12.00 WIB.

## b) Majas

無邪気な瞳 素顔のエンジェル

*Mujakina hitomi sugao no enjeru*

Mata yang polos dan wajah yang polos milik malaikat

(bait ke 19)

Majas yang terdapat dalam lirik lagu di atas ialah majas hiperbola. Hal ini ditunjukkan pada kata ‘malaikat’. Biasanya ‘malaikat’ identik dengan makhluk-makhluk yang bercahaya, suci, dan murni<sup>3</sup>, namun dalam lirik lagu di atas menunjukkan sifat yang berlebihan karena mengibaratkan mata dan wajah seseorang dengan ‘malaikat’.

照らしだす君だけの 特別な笑顔

*Terashidasu kimi dake no tokubetsuna egao*

Disilaukan oleh senyummu yang istimewa

(Bait ke 4)

Majas yang terdapat dalam lirik lagu di atas ialah majas hiperbola. Hal ini ditunjukkan pada kata ‘disilaukan’. Kata ‘disilaukan’ mengandung makna pengelihatan yang terhalangi, namun dalam lirik di atas bukanlah penghalang akan tetapi adanya rasa kagum yang diberikan oleh seseorang, sehingga lirik di atas dianggap berlebihan.

<sup>3</sup> [http://digilib.uin-suka.ac.id/15845/1/10532018\\_bab-i\\_iv-atau-v\\_daftar-pustaka.pdf](http://digilib.uin-suka.ac.id/15845/1/10532018_bab-i_iv-atau-v_daftar-pustaka.pdf) diakses pada 18 September 2017, pukul 22:43 WIB.

## c) Citraan

真実を掴みかけて

*Shinjitsu wo tsukami kakete*

Memegang kebenaran

(bait ke 8)

Citraan yang terdapat dalam lirik lagu di atas ialah citraan perabaan. Kata *tsukami* yang berarti ‘memegang’ menggambarkan suatu keadaan menggenggam sesuatu, sesuatu tersebut ialah keyakinan akan suatu hal yang dipercaya. Secara harfiah memegang ialah memaut dengan tangan, sehingga kutipan tersebut memberikan makna pendirian teguh yang dianggap benar akan dipertahankan dengan penuh semangat percaya diri.

無邪気な瞳 素顔のエンジェル

*Mujakina hitomi sugao no enjeru*

Mata yang polos dan wajah yang polos milik malaikat

(bait ke 19)

Citraan yang terdapat dalam lirik lagu di atas ialah citraan penglihatan. Penyair menggambarkan seolah-olah pembaca dapat melihat apa yang dikemukakan oleh penyair. Hal ini ditunjukkan oleh kata ‘malaikat’, penyair ingin membuat pembaca atau pendengar dapat

melihat malaikat yang terdapat dalam mata dan wajah seseorang yang dikagumi tersebut.

照らしたす君だけの 特別な笑顔

*Terashidasu kimi dake no tokubetsuna egao*

Disilaukan oleh senyummu yang istimewa

(Bait ke 4)

Citraan yang terdapat dalam lirik lagu di atas ialah citraan penglihatan. Penyair menggambarkan seolah-olah pembaca dapat melihat apa yang dikemukakan oleh penyair. Hal ini ditunjukkan oleh kata ‘disilaukan’, penyair ingin membuat pembaca atau pendengar dapat melihat senyum manis yang menarik perhatian dan dapat memberikan kebahagiaan kepada penyair.

### 3.1.1.3 Lagu Niji No Kakehashi

#### a) Diksi

Diksi yang terdapat dalam lagu Niji No Kakehashi tidak ditemukan.

#### b) Majas

それは今日までの溜まった不一致を吹き飛ばすスイッチ オン!

*Sore ha kyou made no tamatta fuitchi wo fukitobasu suitchion*

Menyalakan tombol untuk meniuip semua perselisihan yang tertumpuk hingga hari ini

(Bait ke 21)

Majas yang terdapat dalam lirik lagu di atas ialah majas personifikasi. hal ini ditunjukkan pada kata *switchion* yang memiliki arti ‘tombol’ mempunyai makna sebenarnya yaitu alat yang digunakan untuk menghidupkan atau mematikan suatu mesin. Namun, pada kutipan di atas tombol sebagai benda mati yang dianggap hidup dapat digunakan sebagai tanda bahwa akan adanya suatu perubahan atau suatu keadaan untuk menyelesaikan suatu permasalahan yang terdapat pada lirik lagu tersebut.

まだ見たことない街へ 瞳に映ったその先へ

*Mada mita koto nai machi he hitomi ni utsutta sono saki he*

Dan dibalik itu ku melihat sebuah kota yang tak pernah ku lihat sebelumnya

(bait ke 29)

Majas yang terdapat dalam lirik lagu di atas ialah majas metafora. Hal ini ditunjukkan oleh kata *machi* yang memiliki arti ‘sebuah kota’. Umumnya, kata ‘kota yang tak pernah di lihat sebelumnya’ berarti sebuah tempat baru yang belum pernah diketahui sebelumnya, namun dalam lirik lagu di atas mengandung makna bahwa harapan atau cita-cita penyair yang telah terwujud.

c) Citraan

まだ見たことない街へ 瞳に映ったその先へ

*Mada mita koto nai machi he hitomi ni utsutta sono saki he*

Dan dibalik itu ku melihat sebuah kota yang tak pernah ku lihat sebelumnya

(bait ke 29)

Citraan yang terdapat dalam lirik lagu di atas ialah citraan penglihatan. Penyair menggambarkan seolah-olah pembaca dapat melihat apa yang dikemukakan oleh penyair. Hal ini ditunjukkan oleh kata 'lihat', penyair ingin membuat pembaca atau pendengar dapat melihat kota baru yang belum pernah dilihat dalam lirik lagu tersebut.

### 3.1.2 Struktur Batin

#### 3.1.2.1 Lagu Sakura

a) Tema

Tema yang terdapat dalam lagu *Sakura* adalah harapan, karena dari awal hingga akhir lagu mengisahkan sebuah harapan. Pertama, isi lirik lagu tersebut menceritakan tentang harapan penyair untuk selalu bersama dan melindungi seseorang yang dicintai. Berikut kutipan pembuktian;

ずっとずっと 君を守りたい

*Zutto zutto kimi wo mamoritai*

Selamanya-selamanya aku ingin melindungimu

(bait ke 2)

Kedua, isi lirik lagu tersebut menceritakan harapan penyair akan masa depan yang akan dilalui bersama pasangannya. Berikut kutipan pembuktian;

今までこれからも明日からも 共に築きあげていく未来を

*Ima made koekara mo asu kara mo tomo ni kizuki agete iku mirai wo*

Aku ingin melihat masa depan yang kita bangun bersama sampai kini mulai dari sekarang maupun esok hari

(bait ke 15)

Ketiga isi lirik lagu tersebut menceritakan harapan agar dapat melewati rintangan yang terjadi dalam hubungan. Berikut kutipan pembuktian;

たまにはケンカをすることもあろうでも一つ一つ乗り越えて

*Tama ni ha kenka wo suru koto mo aru darou demo hitotsu hitotsu norikoete*

Terkadang kita memang bertengkar tapi kita pasti dapat melewatinya satu persatu

(bait ke 20)

Keempat isi lirik lagu tersebut menceritakan harapan agar dapat selalu bersama selamanya dengan mantan kekasih yang masih dicintai

sampai kapanpun, namun harapan tersebut hanyalah harapan yang tidak dapat terwujud. Berikut kutipan pembuktian;

流される日々の中見失いそうだけど  
 ふと君を見たら何気ない笑顔で  
 そんな小さな幸せずっと忘れないから  
 君と出会い 君と笑いつないだ手のひらの中で  
 そっとそっと暖めた想いが  
 冬を越えて歩き出した僕らのこの道の上に  
*Nagasareru hibi no naka miushinai sou da kedo*  
*Futo kimi wo mitara nani genai egao de*  
*Sonna chisana shiawase zutto wasurenai kara*  
*Kimi to de ai kimi to warai tsunaida tenohira no naka de*  
*Sotto sotto atatameta omoi ga*  
*Fuyu wo koete aruki dashita bokura no kono michi no ue ni*  
 Terhanyut dalam hari-hari seakan kuakan kehilangan jejak  
 Saat melihatmu tiba-tiba ku tersenyum  
 Aku tak akan lupa walau hanya kebahagiaan sekecil itu  
 Bertemu denganmu, tertawa bersamamu, didalam kedua telapak tangan  
 yang dirapatkan  
 Pelan-pelan menghangatkan perasaan  
 Setelah musim dingin berakhir kita akan berjalan bersama diatas jalan  
 ini  
 Dimana mana bunga sakura akan selamanya berguguran  
 (bait ke 22).

#### b) Perasaan penyair

Perasaan penyair yang terdapat dalam lirik lagu di atas ialah perasaan sedih karena penyair masih mencintai mantan kekasih dan ingin terus bersama, melindungi mantan kekasihnya tersebut. Hal ini dibuktikan pada kutipan;

ずっとずっと君を守りたい  
*Zutto zutto kimi wo mamoritai*  
 Selamanya-selamanya aku ingin melindungimu  
 (bait ke 2)

冬を越えて歩き出した僕らのこの道の上に

ずっとずっと桜が降る

*Fuyu wo koete aruki dashita bokura no kono michi no ue ni*

*Zutto zutto sakura ga furu*

Setelah musim dingin berakhir kita akan berjalan bersama diatas jalan

ini

Dimana mana bunga sakura akan selamanya berguguran

(bait ke 27)

c) Amanat

Amanat yang terdapat dalam lirik lagu di atas mengajarkan banyak hal. Pertama, jangan menyerah akan sesuatu hal yang tidak pernah dilakukan atau belum sama sekali dijalani. Kedua, jangan biarkan keputusan membuat seseorang berhenti untuk berusaha. Ketiga, hanya harapanlah yang membuat seseorang tetap berusaha dan hanya harapanlah yang menjadi acuan untuk tetap menjalani hidup sekaligus menjadi salah satu tujuan hidup yang masih harus dilalui. Perlu diketahui juga bahwa seseorang tidak akan pernah tau sesuatu hal yang akan diperoleh atas usaha yang dilakukan, karena seseorang tidak

pernah tau bahwa harapan tersebut akan menjadi kenyataan atau sebatas angan semata.

### 3.1.2.2 Lagu Egao

#### a) Tema

Tema yang terdapat dalam lagu *Egao* adalah menutupi keadaan dengan sebuah senyuman, karena dari awal hingga akhir lagu mengisahkan sebuah keadaan yang ditutupi oleh sebuah senyuman dengan kata lain berpura-pura senyum. Pertama, isi lirik lagu tersebut menceritakan tentang keadaan penyair yang berusaha untuk tidak menunjukkan keadaannya kepada orang lain, yang penyair lakukan adalah selalu tersenyum agar orang lain pun tersenyum dan tidak mengetahui apapun yang disembunyikan oleh penyair. Berikut bukti kutipan

俺が笑顔だったら周りも笑顔

*Ore ga egao dattara mawari mo egao*

Jika aku tersenyum orang lain pun tersenyum

(bait ke 25)

Kedua, isi lirik lagu tersebut menceritakan tentang penyair yang mencoba menenangkan diri dengan tertawa walaupun ia telah melakukan kecerobohan.

不謹慎なのは分かってる

でも僕は笑ってる

*Fukinshin na no ha wakatteru*

*Demo boku ha waratteru*

Aku tahu itu sebuah kecerobohan

Tapi aku tetap tertawa

(bait ke 39)

#### b) Perasaan penyair

Perasaan penyair yang terdapat dalam lirik lagu di atas ialah perasaan sedih karena masih mencintai mantan kekasih dan perasaan menyesal akan masa lalu, namun penyair mencoba bangkit dan tegar untuk menjalani hari-harinya. Hal ini dibuktikan pada kutipan

心の陰りだって 明日への風になって

*Kokoro no kageri datte ashita he no kaze ni natte*

Bayang hati menjadi angin di esok hari

(bait ke 1)

小さな笑顔も無い暮らし

不謹慎なのは分かってる

*Chisana egao mo nai kurashi*

*Fukinshin na no ha wakatteru*

Kehidupan tanpa adanya senyum sekecil apapun

Aku tahu itu sebuah kecerobohan

(bait ke 38)

自分の顔だけは上げて行こう

そして嫌な事 まず 笑い飛ばす

Jibun no kao dake ha agete ikou

Soshite iyana koto mazu warai tobasu

Ayo angkat meski wajah sendiri

Lalu tertawaknlah hal-hal buruk itu

(bait ke 30)

c) Amanat

Amanat yang terdapat dalam lirik lagu di atas mengajarkan bahwa keadaan apapun yang dihadapi oleh penyair mulai dari yang tidak menyenangkan sampai menyenangkan harus dihadapi karena itu merupakan kenyataan yang ada. Sesulit apapun cobaan hadapilah dengan sebuah senyuman, karena sebuah senyuman dapat berarti sangat besar bagi penerima dan sebuah senyuman yang telah diberikan akan berbalik, walaupun kenyataan tidak akan sama seperti yang diharapkan.

### 3.1.2.3 Lagu Niji No Kakehashi

#### a) Tema

Tema yang terdapat dalam lagu *Niji No Kakehashi* adalah perjuangan, karena dari awal hingga akhir lagu mengisahkan sebuah perjuangan yang dilakukan penyair bersama pasangannya. Pertama, isi lirik lagu tersebut menceritakan tentang perjuangan penyair untuk mengapai tujuan dan impiannya bersama pasangan, meskipun banyak rintangan yang menerpa. Berikut kutipan pembuktian;

いくつも渡だ夢の途中 虹の架け橋 Woh Woh

希望や未来や夢を繋ぐ 気持ちはマイナスからプラス

*Ikutsu mo watari da yume no tochuu niji no kakehashi*

*Kibouya miraiya yume wo tsunagu kimochi ha minasu kara purasu*

Di dalam mimpi ku sebrangi banyaknya jembatan pelangi

Menghubungkan harapan, masa depan, dan impian dari buruk ke baik

(bait ke 15)

Kedua, isi lirik lagu tersebut menceritakan perjuangan penyair untuk menyakinkan pasangannya agar tidak ragu dalam melakukan hal baru. Berikut kutipan pembuktian;

なっていないで待っていないで それじゃ何もわかってないぜ

*Nattenai de mattenaide sore jya nani mo wakattenaize*

Jangan takut, jangan menunggu, jika begitu nanti kau tidak akan tahu  
apa-apa

(bait ke 18)

Ketiga, isi lirik lagu tersebut menceritakan perjuangan penyair untuk  
menghentikan permasalahan yang telah lama ada. Berikut kutipan  
pembuktian;

それは今日までの溜まった不一致を吹き飛ばすスイッチ オン!

*Sore ha kyou made no tamatta fuitchi wo fukitobasu switchion*

Menyalakan tombol untuk meniup semua perselisihan yang tertumpuk  
hingga hari ini

(bait ke 21)

Keempat, isi lirik lagu tersebut menceritakan perjuangan penyair untuk  
menuju cita-cita yang diinginkan hingga penyair dan pasangan  
mendapatkan hasil yang indah. Berikut kutipan pembuktian;

力強く架け足で 虹色に光る架け橋へ

まだ見たことない街へ 瞳に映ったその先へ

*Chikarazuyoku kakeashi de nijiiro ni hikaru kakehashi he*

*mada mita koto nai machi he hitomi ni utsutta sono saki he*

Ku berlari sekuat tenaga menuju jembatan pelangi

Dan dibalik itu ku melihat sebuah kota yang tak pernah ku lihat  
sebelumnya

(bait ke 28)

b) Perasaan penyair

Perasaan penyair yang terdapat dalam lirik lagu di atas ialah perasaan bahagia dan semangat karena tujuan atau impian penyair dapat terwujud dengan perjuangan yang begitu besar bersama dengan seseorang yang dicintai dan seseorang tersebut memberikan semangat yang luar biasa. Hal ini dibuktikan pada kutipan

一人で見据える明日 君と二人迎える明日

*Hitori de misueru ashita kimi to futari mukaeru ashita*

Sendiri meratap hari esok berdua bersamamu menyambut hari esok

(bait ke 14)

力強く駆け足で 虹色に光る架け橋へ

まだ見たことない街へ 瞳に映ったその先へ

*Chikarazuyoku kakeashi de nijiiro ni hikaru kakehashi he*

*Mada mita koto nai machi he hitomi ni utsutta sono saki he*

Ku berlari sekuat tenaga menuju jembatan pelangi

Dan dibalik itu ku melihat sebuah kota yang tak pernah ku lihat sebelumnya

(bait ke 28)

c) Amanat

Amanat yang terdapat dalam lirik lagu di atas mengajarkan untuk jangan menyerah dalam menggapai keinginan yang diharapkan

walaupun diterpa berbagai rintangan, karena perjuangan keras akan berbuah manis.

## 3.2 Ketaklangsungan Ekspresi

### 3.2.1 Lagu Sakura

#### 3.2.1.1 Penggantian Arti

柔らかく吹いた春の風が そっと君の髪をなびかせた

*Yawaraku fuita haru no kaze ga sotto kimi no kami wo nabikaseta*

Angin musim semi yang bertiup lembut membelai rambutmu

(Bait ke 16)

Kalimat di atas, merupakan ketaklangsungan ekspresi personifikasi, yaitu ditunjukkan pada kata *kaze* yang berarti ‘angin’. Seperti yang kita ketahui angin merupakan benda mati yang bergerak atau berhembus dari daerah yang bertekanan tinggi ke daerah yang bertekanan rendah<sup>4</sup>, namun pada lirik tersebut angin yang merupakan benda mati seolah-olah dianggap hidup oleh penyair dan seakan-akan dapat membelai rambut seseorang. Kata angin dalam lirik tersebut berarti rasa kagum atau adanya ketertarikan, rasa kagum yang dimaksudkan ialah rasa kagum yang ingin ditunjukkan seseorang

---

<sup>4</sup> <https://media.neliti.com/media/publications/136724-ID-bahasa-kiasan-dalam-puisi-puisi-karya-ro.pdf> diakses pada 8 November 2017, pukul 16:50 WIB.

kepada sosok yang dicintai dengan menggunakan kalimat pada lirik lagu di atas.

その笑顔が愛おしい ずっと僕のそばにいてほしい

*Sono egao ga itooshii zutto boku no soba ni ite hoshi*

Senyummu yang sangat kucinta kuingin kau selalu disisiku

(Bait ke 17)

Kalimat di atas merupakan ketaklangsungan ekspresi sinekdok yang ditunjukkan pada kata *egao* yang memiliki arti ‘senyum’. Senyum merupakan suatu simbol yang menunjukkan keceriaan, kebaikan, dan keramahan. Lirik tersebut, sebenarnya penyair tidak hanya menyukai senyuman dari sosok yang dicintai, namun penyair menggunakan kata ‘senyum’ sebagai perwakilan dari penggambaran keseluruhan yang terdapat pada diri seseorang yang dicintai. Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami kalimat harfiah pada data tersebut yaitu segala sesuatu yang terdapat dalam diri seseorang itu membuat penyair kagum dan selalu ingin bersama seseorang tersebut.

流される日々の中 見失いそうだけど

*Nagasareru hibi no naka miushinai sou da kedo*

Terhanyut dalam hari-hari seakan kuakan kehilangan jejak

(Bait ke 22)

Kalimat di atas merupakan ketaklangsungan ekspresi pengantian arti. Makna dalam lirik tersebut ialah penyair terbawa suasana hati di mana penyair tidak lagi bersama seseorang yang dicintainya ketika melewati hari-hari yang baru, seolah kehilangan atau tidak akan memilikinya lagi. Kalimat tersebut memberikan nuansa adanya rasa keputus asa yang ditunjukkan oleh penyair dengan menganti rasa putus asa dengan lirik lagu di atas. Pengantian arti tersebut dilakukan agar pembaca atau pendengar dapat merasakan arti makna dibalik lirik lagu tersebut

君と出会い 君と笑い つないだ手のひらの中で

*Kimi to de ai kimi to warai tsunaida tenohira no naka de*

Bertemu denganmu, tertawa bersamamu, didalam kedua telapak tangan yang dirapatkan

(Bait ke 25)

Kalimat di atas merupakan ketaklangsungan ekspresi berupa pengantian arti, dikatakan pengantian arti karena dibalik lirik lagu tersebut terdapat adanya arti harapan. Harapan tersebut berupa kebersamaan yang ingin dilalui setiap saat bersama dengan sosok yang dicintai. Harapan adalah keinginan yang apabila terjadi dapat membuat

senang dan gembira<sup>5</sup>. Makna harapan dapat ditunjukkan pada kata *kimi to de ai* yang artinya ‘bertemu denganmu’ memiliki makna selalu bersama seseorang yang dicintai. Kemudian kata *warai* yang berarti ‘tertawa’ yaitu identik dengan suatu keadaan seseorang yang sedang berbahagia atau senang, sedangkan *tenohira no naka de* memiliki arti ‘kedua telapak tangan yang dirapatkan’ mempunyai makna seseorang yang berdoa dan memohon kepada Tuhan. Sehingga makna yang terkandung di dalam lirik tersebut ialah penyair berharap kepada tuhan agar dapat selalu bersama-sama dan merasakan kebahagiaan dengan sosok yang dikaguminya tersebut.

### 3.2.1.2 Penyimpangan Arti

ずっとずっと 手をつないで歩いて行こう

いつまでも、、、

*Zutto zutto te wo tsunaide aruite ikou*

*Itsumademo*

Selamanya, selamanya ayo kita jalan bergandengan tangan

Sampai kapanpun

(Bait ke 4)

Kalimat di atas terdapat gaya bahasa ambiguitas, ditunjukkan pada kata *te wo tsunaide* yang memiliki arti ‘bergandengan tangan’.

<sup>5</sup> <http://www.unaki.ac.id/ejournal/index.php/jurnal-culture/article/download/108/29> diakses pada 8 November 2017, pukul 16:50 WIB.

Kata ‘tangan’ bermakna aktivitas secara umum, seperti bekerja, menawarkan, melindungi, doa, dan pertahanan diri<sup>6</sup>. Secara harfiah bergandengan tangan yaitu saling memegang atau berpegangan tangan. Lirik di atas dapat dikatakan ambiguitas karena kata ‘bergandengan tangan’ memiliki banyak tafsir seperti selalu melindungi, selalu menemani, selalu mendampingi ataupun selalu bersama. Makna dalam lirik lagu di atas menunjukkan bahwa penyair menginginkan seseorang yang dikagumi tersebut berada disampingnya hingga kapan pun.

もともと一人だけの夢だったはずが 君の夢も重なって

*Moto moto hitori dake no yume datta hazu ga kimi no yume mo kasanatte*

Sebelumnya hanya mimpiku sendiri namun sekarang ada mimpimu

(Bait ke 18)

Kalimat di atas merupakan gaya bahasa ambiguitas ditunjukkan pada kata *yume* yang memiliki arti ‘mimpi’. Pada lirik tersebut, kata *yume* dapat ditafsirkan banyak arti seperti cita-cita, keinginan, tujuan, harapan, dan pencapaian. Ditinjau dari lirik berikutnya makna dari kata mimpi pada kutipan di atas mengacu pada keinginan penyair untuk mewujudkan keinginan seseorang yang dicintainya. Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami kalimat

---

<sup>6</sup><http://repository.ung.ac.id/get/karyailmiah/220/ungkapan-ungkapan-metaforis-dalam-puisi-agus-sardjono.pdf> diakses pada 3 September 2017, pukul 00:23 WIB.

harfiahnya yaitu terdapat dua harapan atau keinginan penyair untuk mewujudkannya.

### 3.2.1.3 Penciptaan Arti

桜が降る 桜が降る あたらしい僕らの上に

*Sakura ga furu sakura ga furu atarashi bokura no ue ni*

Bunga sakura berguguran, bunga sakura jatuh di atas diri kita yang baru

(Bait ke 3)

Kalimat di atas terdapat *natural symbol*. Pada kata *sakura* yang artinya ‘bunga sakura’ mempunyai arti keindahan, kehidupan, keheningan, ketenangan, kebahagiaan, dan kesejukan. Sakura merupakan bunga yang sangat dicintai oleh masyarakat Jepang dan menjadi simbol kebanggaan bangsa Jepang, masyarakat Jepang sendiri menjadikan bunga sakura sebagai simbol yang memiliki banyak arti dan makna<sup>7</sup>.

Kesejukan bunga sakura dapat dirasakan karena rimbunnya kumpulan bunga, sehingga mampu memberikan kelembutan angin yang berhembus. Kemudian kebahagiaan dan keheningan, yaitu karena bunga sakura seolah datang membawa setumpuk kebahagiaan yang tak

---

<sup>7</sup> <http://ojs.unud.ac.id/index.php/sastra/article/download/28906/17903.pdf> diakses pada 09 Maret 2017 pukul 22.41 WIB

akan bisa diberikan oleh bunga lain yang berasal dari manapun. Oleh karena itu, kalimat di atas bisa dipahami bahwa bunga sakura yang berguguran merupakan simbol perpisahan suatu hubungan dan awal untuk kehidupan yang baru.

冬を越えて歩き出した 僕らのこの道の上に

*Fuyu wo koete aruki dashita bokura no kono michi no ue ni*

Setelah musim dingin berakhir kita akan berjalan bersama diatas jalan ini

(Bait ke 27)

Kalimat di atas terdapat *private symbol*, diwakilkan oleh kata *fuyu* yang mempunyai arti ‘musim dingin’. Dalam *A Dictionary of Literary Symbols* disebutkan *the “Winter” section of which gives hundreds of lines to describing winter’s gloom, rain, winds, snow, ice, and their deadly consequences* yang artinya ‘musim dingin’ yang memberi ratusan garis untuk menggambarkan kegelapan musim dingin, hujan, angin, salju, es, dan konsekuensi mematikan mereka (Ferber, 2007:239). Selain itu ‘musim dingin’ juga merupakan suatu cuaca atau keadaan yang terdapat banyak halangan seperti kekosongan jiwa, kehampaan, kesendirian. Sehingga dalam lirik lagu di atas ‘musim dingin’ berarti suatu keadaan seseorang yang mengalami banyak cobaan atau ujian dalam hidupnya. Oleh karena itu, kalimat di

atas mengandung arti setelah melewati cobaan maka akan merasakan kebahagiaan bersama seseorang yang cintai.

## 3.2.2 Egao

### 3.2.2.1 Penggantian Arti

小さな笑顔も無い暮らし  
*Chisana egao mo nai kurashi*

Kehidupan tanpa adanya senyum sekecil apapun

(Bait ke 38)

Kalimat di atas, merupakan ketaklangsungan ekspresi sinekdok. Kutipan tersebut menggambarkan suatu keadaan seseorang yang tidak merasakan kebahagiaan. Seperti penggunaan kata *kurashi* yang berarti ‘kehidupan’ memiliki makna yang memberikan banyak peristiwa dan pembelajaran di dalamnya, kemudian kata *egao* memiliki arti ‘senyum’ merupakan salah satu bentuk ekspresi bahagia di antara banyaknya ungkapan ekspresi dalam kehidupan. Pada data tersebut dikatakan sinekdok karena dalam keseluruhan kehidupan terdapat banyak kejadian yang terjadi, salah satunya yaitu kebahagiaan yang bisa diwakilkan oleh sebagian dari senyuman. Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami kalimat harfiah pada data tersebut yaitu hidup tanpa adanya kebahagiaan.

心の陰りだって 明日への風になって

*Kokoro no kageri datte ashita he no kaze ni natte*

Bayang hati menjadi angin di esok hari

(Bait ke 1)

Kalimat di atas merupakan ketaklangsungan ekspresi berupa pengantian arti, dapat dikatakan pengantian arti karena dibalik lirik tersebut terdapat adanya arti sebuah harapan yang pupus. Harapan yang pupus tersebut ditunjukkan pada kata *kokoro no kageri* yang berarti ‘bayang hati’ mempunyai makna suatu harapan, sedangkan *kaze* yaitu ‘angin’ yang pada hakikatnya adalah sesuatu yang tak terlihat dan berhembus sehingga dimaknai sebagai harapan yang tidak bisa terwujud. Makna yang terkandung di dalamnya ialah seseorang yang mempunyai harapan, namun hanya menjadi angan-angan yang tidak bisa terwujud.

いつかこの点と点がちゃんと

線になるように笑顔の連鎖反応

*Itsuka kono ten to ten ga chanto*

*Sen ni naru youni egao no rensahannou*

Suatu saat nanti point point ini akan

Kujadikan senyum berantai yang membuat garis hubungan

(Bait ke 41)

Lirik di atas merupakan ketaklangsungan ekspresi berupa pengantian arti, dapat dikatakan pengantian arti karena dibalik lirik di atas terdapat arti yang sesungguhnya, yaitu sebuah keyakinan. Keyakinan tersebut digantikan oleh lirik lagu di atas agar pembaca atau pendengar dapat masuk ke dalam dan mampu merasakan apa yang dirasakan oleh penyair dalam lirik tersebut. Kata *ten* yang berarti ‘point’ dimaknai suatu hal yang penting dan berkesan. Kemudian *egao no rensahannou* yang artinya ‘senyum berantai’ menggambarkan kebahagiaan yang berkelanjutan, sedangkan *sen ni naru* yang artinya ‘garis hubungan’ mengandung arti terus menerus atau tidak terputus. Sehingga makna yang terkandung dalam lirik lagu di atas ialah keyakinan akan hal-hal berkesan yang akan selalu dikenang selamanya.

### 3.2.2.2 Penyimpangan Arti

「辛い時だって俺はいつでも笑えてる?」

*Tsurai toki datte ore ha itsu demo waraeteru?*

Apakah ku bisa tetap tertawa disaat sakit?

(Bait ke 20)

Kalimat di atas merupakan gaya bahasa paradoks, ditunjukkan pada kata *waraeteru* yang artinya ‘tertawa’. Tertawa merupakan salah satu ekspresi kebahagiaan atau mendapatkan kesenangan, sedangkan

kata *tsurai* yang memiliki arti ‘sakit’ adalah suatu kondisi ketidaknyamanan atau merasa menderita akibat sesuatu. Sehingga ekspresi tertawa dan perasaan takut adalah sesuatu hal yang berlawanan atau bertentangan. Makna pada lirik tersebut menggambarkan keadaan dimana penyair berusaha untuk tegar dan menyemangati dirinya sendiri agar dapat melewati rasa ketakutannya.

自分の顔だけは上げて行こう

*Jibun no kao dake ha agete ikou*

Ayo angkat meski hanya wajah sendiri

(Bait ke 30)

Kalimat di atas terdapat gaya bahasa ambiguitas yaitu pada kata *agete* yang memiliki arti ‘angkat’. Secara umum kata angkat mengandung arti meninggikan dan menaikkan, sedangkan pada lirik di atas kata angkat mengandung makna bangkit dari suatu keterpurukan atau berusaha menjadi lebih baik dari yang sebelumnya. Kemudian, kata *jibun no kao* yang berarti ‘wajah sendiri’ memiliki makna sebagian kecil dari usaha untuk bangkit dari keterpurukan. Seseorang yang sedang berada dalam keadaan terpuruk dan putus asa, akan dapat bangkit kembali dan mengubah keadaan selama masih ada harapan<sup>8</sup>.

Sehingga, makna yang ingin disampaikan penyair dalam lirik lagu

---

<sup>8</sup><http://article.php?article=348962&val=937&title=MAKNA%20FURUSATO%20DALAM%20DUA%20LIRIK%20LAGU%20BERJUDUL%20FURUSATO%20KARYA%20ANGELA%20AKI%20DAN%20KOYAMA%20KUNDO.pdf> diakses pada 10 Maret 2017 pukul 23.28 WIB

tersebut ialah semangat diri untuk bangkit dari cobaan yang sedang dihadapi dan berusaha untuk menjadi lebih baik dari sebelumnya.

### 3.2.2.3 Penciptaan Arti

無邪気な瞳 素顔のエンジェル

*Mujyakinahitomi sugao no enjeru*

Mata yang polos dan wajah yang polos milik malaikat

(Bait ke 15)

Kalimat di atas terdapat *privat symbol*. Kata yang digunakan dalam kalimat tersebut bersifat bebas sesuai dengan keinginan pengarang. Dalam *A Dictionary of Literary Symbols* disebutkan *the most prominent and expressive of facial features as well as the organs of sight, eyes appear in literature more often than any other parts of the body. Their appearances are most often literal or metonymical (e.g., “in their eyes” means “in their sight”)* artinya yang paling menonjol dan ekspresif dari fitur wajah adalah organ penglihatan, mata tampak lebih sering dalam sastra daripada bagian tubuh lainnya. Penampilan mereka paling sering bersifat harfiah atau metonymical (misalnya, “dimata mereka” berarti “di depan mata mereka”), dan mata juga mengekspresikan pikiran dan perasaan. Makna yang ingin disampaikan pengarang yaitu kesucian, kemurnian seseorang disimbolkan dengan mata dan wajah yang polos layaknya malaikat.

Secara umum sosok malaikat identik dengan makhluk-makhluk bercahaya, suci, murni dan tidak berdosa<sup>9</sup>.

線になるように笑顔の連鎖反応

*Sen ni naru youni egao no rensahannou*

Kujadikan senyum berantai yang membuat garis hubungan

(Bait ke 42)

Kalimat di atas terdapat *privat symbol*. Pada kata *egao no rensahannou* yang artinya ‘senyum berantai’ mempunyai makna suatu kebahagiaan yang di rasakan secara terus menerus. Kemudian kata ‘garis hubungan’ memiliki arti suatu hal yang selalu terhubung. Kata-kata yang digunakan dalam lirik tersebut bersifat bebas sesuai dengan apa yang diinginkan pengarang. Makna yang ingin disampaikan penyair yaitu kebahagiaan yang akan terus-menerus dirasakan oleh penyair.

照らしたす君だけの特別な笑顔

*Terashidasu kimi dake no tokubetsuna egao*

Disilaukan oleh senyummu yang istimewa

(Bait ke 4)

---

<sup>9</sup> [http://digilib.uin-suka.ac.id/15845/1/10532018\\_bab-i\\_iv-atau-v\\_daftar-pustaka.pdf](http://digilib.uin-suka.ac.id/15845/1/10532018_bab-i_iv-atau-v_daftar-pustaka.pdf) diakses pada 18 September 2017, pukul 22:43 WIB.

Kalimat di atas terdapat *privat symbol* yang ditunjukkan pada kata *tershidasu* yang mempunyai arti ‘disilaukan’. Kata tersebut mengandung makna penglihatan yang terhalangi oleh sinar. Pada umumnya hal tersebut sangat mengganggu, namun kata ‘disilaukan’ pada lirik lagu di atas bukanlah penghalang akan tetapi adanya rasa kagum yang diberikan oleh seseorang tersebut.

### 3.2.3 Niji No Kakehashi

#### 3.2.3.1 Pengantian Arti

それは今日までの溜まった不一致を吹き飛ばすスイッチ オン!

*Sore ha kyou made no tamatta fuitchi wo fukitobasu switchion*

Menyalakan tombol untuk meniup semua perselisihan yang tertumpuk hingga hari ini

(Bait ke 21)

Kalimat di atas, merupakan ketaklangsungan ekspresi personifikasi. Kata *switchion* atau ‘tombol’ mempunyai makna sebenarnya yaitu alat yang digunakan untuk menghidupkan atau mematikan suatu mesin. Namun, pada kutipan di atas tombol sebagai benda mati yang dianggap hidup dapat digunakan sebagai tanda bahwa akan adanya suatu perubahan atau suatu keadaan untuk menyelesaikan suatu permasalahan yang terdapat pada lirik lagu tersebut. Berdasarkan

penjelasan di atas dapat dipahami kalimat harfiah pada data tersebut yaitu alat untuk menyelesaikan suatu masalah.

*I'm walking on the rainbow...*

Aku berjalan di atas pelangi

(Bait ke 3)

Kalimat di atas terdapat ketaklangsungan ekspresi berupa pengantian arti, dikatakan pengantian arti karena dalam lirik lagu di atas memiliki arti kebahagiaan. Kebahagiaan tersebut ditunjukkan dengan kata *rainbow* yang berarti ‘pelangi’ dimaknai sesuatu hal yang indah dan penuh warna. Sehingga arti kebahagiaan tersebut mampu diungkapkan dengan kata-kata lain dari arti makna kebahagiaan itu sendiri. Makna yang terkandung dalam kalimat di atas yaitu menggambarkan seseorang yang menjalani hari-harinya dengan penuh warna-warni kehidupan dan dapat merasakan kebahagiaan.

### 3.2.3.2 Penyimpangan Arti

季節が変化して 何度も喧嘩して

それでも諦めなかった お互いに手貸して

*Kisetsu ga henkashite nandomo kenkashite*

*Soredemo akiramenakatta otagaini tekashite*

Musim pun berganti namun kita tetap terus bertengkar

Meskipun begitu aku tak menyerah, tetap saling membantu

(Bait ke 6)

Kutipan di atas terdapat gaya bahasa paradoks, yaitu pada kalimat pertama yang ditunjukkan oleh kata *kisetsu* yang berarti ‘musim’. Pada umumnya musim menggambarkan sesuatu hal yang menyenangkan ataupun indah<sup>10</sup>. Namun, pada kutipan di atas terdapat kata *kenkashite* yang memiliki arti ‘bertengkar’ sehingga hal tersebut bertentangan dengan makna musim yang selalu identik dengan sesuatu hal yang indah. Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami kalimat harfiah pada data tersebut yaitu menggambarkan suatu keadaan yang tidak berubah meskipun waktu terus berlalu.

Gaya bahasa paradoks juga dapat dilihat pada keseluruhan lirik di atas, pada kalimat pertama penyair menggambarkan suatu pertikaian yang ditunjukkan oleh kata *kenkashite* yang artinya ‘bertengkar’. Kemudian, pada kalimat kedua penyair menjelaskan suatu keadaan yang berlawanan dari lirik sebelumnya yaitu berupa kepedulian yang ditunjukkan pada kata *tekashite* yang memiliki arti ‘membantu’. Sehingga, kedua lirik tersebut dikatakan paradoks karena maknanya yang saling bertentangan.

---

<sup>10</sup> Rachmat Djoko Pradopo, *Pengkajian Puisi*, Gajah Mada University Press, Yogyakarta, 2014, hlm. 298.

雨が止んだら 渡り始めよう 虹の架け橋 Woh

*Ame ga yandara watari hajimeyou niji no kakehashi*

Kalau hujan telah berhenti, mari mulai menyebrangi jembatan pelangi

(Bait ke 13)

Kutipan di atas terdapat gaya bahasa ambiguitas, ditunjukkan pada kata *ame* yang memiliki arti ‘hujan’. Kata hujan tersebut dapat ditafsirkan bermacam-macam arti, seperti cobaan, rintangan, ataupun halangan yang dihadapi oleh penyair, seperti yang terdapat dalam *A Dictionary of Literary Symbol* yang menyebutkan *rain as suffering* yang artinya hujan sebagai penderitaan (Ferber, 20017: 165).

Kata *niji no kakehashi* yang artinya ‘jembatan pelangi’ juga dapat ditafsirkan menjadi berbagai macam arti, yaitu tujuan, harapan, kebahagiaan, kehidupan yang lebih baik ataupun sesuatu yang ingin dicapai oleh penyair. Dilihat dari beberapa makna kata yang digaris bawahi, dapat dipahami bahwa lirik lagu di atas menggunakan gaya bahasa ambiguitas. Berdasarkan penjelasan di atas kalimat harfiahnya yaitu setiap ada rintangan pasti ada kebahagiaan atau pencapaian yang akan didapat.

怖がってたっしょうがない だから「せーの」で大笑い ハッハー!

*Kowagatte tatte shouganai dakara "seeno" de oowarai hahhaa!*

Tidak ada gunanya takut maka dari itu mulai tertawa dengan mengucap "seeno"

(Bait ke 19)

Kalimat di atas terdapat gaya bahasa paradoks, ditunjukkan pada kata *kowagatte* yang memiliki arti 'takut'. Takut merupakan suatu kondisi yang tidak nyaman dan merasa seperti dibawah ancaman. Kemudian, kata *oowarai* yang memiliki arti 'tertawa' merupakan suatu keadaan bahagia, senang, dan tidak adanya beban yang dirasakan. Pada lirik di atas penyair menggambarkan hal yang sangat bertolak belakang antara ekspresi 'takut' dan 'tertawa'. Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami kalimat harfiah pada data tersebut yaitu berusaha tertawa meskipun merasa takut.

### 3.2.3.3 Penciptaan Arti

向こう岸に掲げた目標 一歩目が出ないで臆病に

*Mukou gishi ni kakageta moku hyou ippome ga denai de oku hyou ni*

Ku tak bisa melangkah menuju tujuan yang ada di sebrang sana

(Bait ke 17)

Terdapat *private symbol* dalam kalimat di atas pada kata *mukou gishi* yang artinya 'di sebrang sana'. Kata 'di sebrang sana'

menerangkan suatu tempat, sebrang ialah sisi di sebelah sana (jalan, sungai, laut, dan sebagainya) namun pada lirik di atas menunjukkan adanya sebuah harapan yang ingin dicapai oleh penyair. Kalimat harfiahnya ialah ketidakmampuan seseorang untuk mewujudkan sebuah harapan. Kata-kata yang digunakan dalam lirik tersebut bersifat umum yang sudah banyak diketahui oleh banyak orang.

今から逢いに行く 夜空にダイビング

*Ima kara ai ni iku yozora ni daipingu*

Sekarang aku pergi untuk menemuimu menyelami langit malam

(Bait ke 5)

Kalimat di atas terdapat *privat symbol*, gaya bahasa dalam lirik lagu tersebut secara khusus digunakan oleh penyair untuk mengungkapkan keunikan atau gaya ciptaannya. Kata *yozora* yang mempunyai arti ‘langit malam’ merupakan suatu keadaan penuh rintangan dalam menggapai sesuatu. Selain itu, simbol langit merupakan metafora yang melambangkan sifat yang aktif, jantan, dan spirit<sup>11</sup>. Sehingga makna yang terkandung dalam lirik lagu tersebut yaitu semangat dari seseorang yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan agar dapat bertemu dengan kekasih.

---

<sup>11</sup> <http://repository.ung.ac.id/get/karyailmiah/220/ungkapan-ungkapan-metaforis-dalam-puisi-agusr-sardjono.pdf> diakses pada 3 September 2017, pukul 00:23 WIB.

### 3.3 Makna Lagu

Berdasarkan hasil analisis struktur puisi dan analisis ketaklangsungan ekspresi didapatkan makna yang terkandung dalam ketiga lagu tersebut. Berikut makna dari ketiga lagu tersebut;

#### 3.3.1 Lagu Sakura

Makna yang terkandung dalam lagu *Sakura* secara keseluruhan adalah seseorang yang masih menaruh harapan kepada mantan kekasih untuk bersama selamanya. Lagu *Sakura* menceritakan perasaan sedih yang teramat mendalam karena penyair masih sangat mencintai mantan kekasihnya, penyair juga ingin selalu melindungi mantan kekasihnya, berada disisinya, dan meluapkan rasa senang maupun sedih bersamanya, namun keinginan penyair tersebut hanya menjadi angan-angan saja. Sering kali *Sakura* menggambarkan suatu keindahan, namun pada lagu ini kata *sakura ga furu* yang memiliki arti ‘sakura berguguran’ bukanlah keindahan akan tetapi adalah sebuah perpisahan. Perpisahan yang membuat penyair kacau dan putus asa akan harapan-harapan yang ingin diwujudkan bersama mantan kekasihnya tersebut.

#### 3.3.2 Lagu Egao

Makna yang terkandung dalam lagu *Egao* secara keseluruhan adalah seseorang yang berusaha tegar memberikan semangat untuk dirinya sendiri

walaupun sedang dalam rasa penyesalan. Lagu *Egao* menceritakan penyair yang masih mencintai mantan kekasihnya, penyair merasa tidak sanggup untuk sendiri dan terpuruk dalam penyesalan masa lalu. Pada akhirnya penyair mencoba untuk bangkit menjalani hari-hari dengan senyuman.

### **3.3.3 Lagu Niji No Kakehashi**

Makna yang terkandung dalam lagu *Niji No Kakehashi* secara keseluruhan adalah seseorang yang berjuang bersama kekasihnya untuk melangkah ke masa depan yang lebih baik. Lagu *Niji No Kakehashi* menceritakan penyair yang merasa lebih sanggup menjalani masa depan apabila bersama kekasihnya. Penyair juga berusaha mengajak dan memberi semangat pasangannya agar tidak takut untuk menghadapi rintangan yang ada demi menuju masa depan, sehingga perjuangan penyair dan pasangannya menghasilkan masa depan yang indah.

## BAB IV

### SIMPULAN

Berikut ini adalah simpulan dari hasil analisis pada penelitian ini yaitu:

Struktur puisi yang terdapat dalam ketiga lagu ditemukan; pertama, struktur fisik lagu *Sakura* memiliki majas dan citraan, namun diksi tidak ditemukan. Majas pada lagu sakura ialah majas personifikasi, citraan pada lagu sakura menggunakan citraan pengelihatan. Tema dalam lagu sakura adalah harapan, perasaan penyair menunjukkan perasaan sedih, dan amanat yang terkandung ialah jangan menyerah akan sesuatu hal yang tidak pernah dilakukan. Kedua, struktur fisik lagu *Egao* memiliki diksi, majas, dan citraan. Diksi dalam lagu egao terdapat pada kata *enjeru* ‘malaikat’, *terashidasu* ‘disilaukan’, majas dalam lagu egao adalah hiperbola, dan citraan yang digunakan adalah citraan perabaan, pengelihatan. Tema dalam lagu egao adalah menutupi keadaan dengan sebuah senyuman, perasaan penyair menunjukkan perasaan sedih, dan amanat yang terkandung adalah sesulit apapun cobaan hadapilah dengan sebuah senyuman.

Ketiga, struktur fisik lagu *Niji No Kakehashi* memiliki majas dan citraan, namun diksi tidak ditemukan. Majas dalam lagu *Niji No Kakehashi* adalah personifikasi dan metafora, citraan yang digunakan adalah citraan pengelihatan. Tema yang terdapat dalam lagu *Niji No Kakehashi* ialah perjuangan, perasaan penyair menunjukkan

perasaan bahagia dan semangat, dan amanat yang terkandung ialah perjuangan keras akan berbuah manis.

Pada ketaklangsungan ekspresi yang ditemukan berjumlah 23. Pada lirik lagu *Sakura* terdapat 8 ketaklangsungan ekspresi yang meliputi; 4 pengantian arti, 2 penyimpangan arti, dan 2 penciptaan arti. Pada lirik lagu *Egao* terdapat 8 ketaklangsungan ekspresi yang meliputi; 3 pengantian arti, 2 penyimpangan arti, dan 3 penciptaan arti. Pada lirik lagu *Niji No Kakehashi* terdapat 7 ketaklangsungan ekspresi yang meliputi; 2 pengantian arti, 3 penyimpangan arti, dan 2 penciptaan arti. Penggunaan ketaklangsungan ekspresi tersebut selain untuk memperindah kata-katanya juga dapat menimbulkan imajinasi terhadap pembaca atau pendengar.

Makna yang terdapat dalam lagu *Sakura* adalah masih menaruh harapan kepada mantan kekasih untuk bersama selamanya. Makna yang terdapat dalam lagu *Egao* adalah seseorang yang berusaha tegar memberikan semangat untuk dirinya sendiri walau sedang dalam rasa penyesalan. Makna yang terdapat dalam lagu *Niji No Kakehashi* adalah seseorang yang berjuang bersama kekasihnya untuk melangkah ke masa depan yang lebih baik.

Dari simpulan hasil diatas dapat diketahui bahwa penggunaan gaya bahasa pada ketiga lagu tersebut bertujuan untuk menambah nilai estetika. Selain itu, pelajaran yang dapat diambil dari penelitian ini adalah dalam struktur puisi pada ketiga lagu ditemukan diksi, majas, dan citraan dengan tema percintaan, dan amanat jangan menyerah. Pada ketaklangsungan ekspresi, pengantian arti dan *blank symbol* yang lebih banyak ditemukan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. 1991. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: C.V. Sinar Baru.
- Anonim. Tanpa Tahun. “Egao (笑顔) Jpopasia Funky Monkey Babys”. Diunduh dari <http://www.jpopasia.com/funkymonkeybabys/lyrics/13065/sonomanma-higashi-e/egao-%E7%AC%91%E9%A1%94/> pada tanggal 23 September 2016 pukul 20:15 WIB.
- Anonim. Tanpa Tahun. “Funky Monkey Babys” dalam Wikipedia Indonesia. Diunduh dari [https://id.wikipedia.org/wiki/Funky\\_Monkey\\_Babys](https://id.wikipedia.org/wiki/Funky_Monkey_Babys) pada tanggal 21 September 2016 pukul 14.55 WIB.
- Anonim. Tanpa Tahun. “Niji No Kakehashi (虹の架け橋) Jpopasia Funky Monkey Babys”. Diunduh dari <http://www.jpopasia.com/funkymonkeybabys/lyrics/10771/tabidachi/niji-no-kakehashi/> pada tanggal 23 September 2016 pukul 20:15 WIB.
- Anonim. Tanpa Tahun. “Sakura (桜) Jpopasia Funky Monkey Babys”. Diunduh dari <http://www.jpopasia.com/funkymonkeybabys/lyrics/12931/sakura/sakura-%E6%A1%9C/> pada tanggal 23 September 2016 pukul 20:16 WIB.
- Djasudarma, T. Fatimah. 2010. *Metode Linguistik Ancangan Metode Penelitian dan Kajian*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Ferber, Michael. 2007. *Dictionary of Literary Symbols*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Hermintoyo, M. 2014. *Kode Bahasa dan Sastra Kalimat Metaforis Lirik Lagu Populer*. Semarang: Gigih Pustaka Mandiri.
- Kumayastuti, Cok Istri Vera. 2015. “Makna Furusato Dalam Lirik Lagu Berjudul Furusato Karya Angela Aki dan Koyama Kundo” *Jurnal Fakultas Sastra dan Budaya, Universitas Udayana, Bali*.
- Matsura, Kenji. 1994. *Kamus Bahasa Jepang-Indonesia*. Japan: Kyoto Sangyou University Press.
- Nazir, Mohammad. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 1987. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

- Praharsacitta, Clarissa Aulia. 2016. "Makna Syair Lagu Sakura Dalam Dua Lagu J-Pop Berjudul Sakura Karya Naotaro Moriyama dan Kentaro Kobuchi" Jurnal Fakultas Sastra dan Budaya, Universitas Udayana, Bali.
- Pramessisie, Nur Asri Faisalia. 2014. "Analisis Ketaklangsungan Ekspresi Dalam Lirik Lagu Kalafina" Skripsi Fakultas Ilmu dan Budaya, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Sayuti, Suminto A. 1985. *Puisi dan Pengajarannya (Sebuah Pengantar)*. Yogyakarta: Ikip Semarang Press.
- Siswanto, 2014. *Metode Penelitian Sastra Analisis Struktur Puisi*. Surakarta: Pustaka Pelajar.
- Subroto, Edi. 2011. *Pengantar Studi Semantik dan Pragmatik*. Surakarta: Cakrawala Media.
- Wahab, Abdul. 1991. *Isu Linguistik Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Waluyo, Herman J. 1995. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Erlangga.

## 要旨

本論文のタイトルは『ファンキー・モンキー・ベイビーズの曲の歌詞における間接表現』である。筆者は『桜』、『笑顔』、『虹の架け橋』という三つの歌詞を選んだ理由は、この三つの歌詞に曖昧の例えがいくつか使われ、深く見て調べなければ意味がよく分からないと思うからである。そこで、この三つの曲の歌詞の構造、間接表現、歌詞の意味を調べた。三つの歌詞にはどのような意味があるかを分析して説明することが本論文の目的である。それで、曲のメッセージが伝えることができると考えられる。

本論文で事実を述べてから分析をするという記述的方法を使用した。使われている理論は詩の構造理論と間接表現理論である。筆者は『Teori dan Apresiasi Puisi』で Herman J Waluyo が述べている詩の構造理論で歌詞の物質的な構造と内的な構造を調べた。そして、Rahmat Djoko Pradopo の『Pengkajian Puisi』で述べられている Rifattere の記号論で歌詞の間接表現を分析して曲のメッセージを調べた。

三つの曲を分析した上で、いくつの結果が述べられている。その三つの曲の物質的の構造では語法が二つ、慣用句が五つ、直観像が六つあることが分かった。内的の構造では三つあり、間接表現が 23 あった。『桜』の曲には間接表現が八つあり、意味の変更が四つあり、意味の偏差が二つあり、そして

意味の創造主が二つあることが分かった。『笑顔』の曲にも間接表現が八つあり、意味の変更が三つあり、意味の偏差が二つあり、そして意味の創造主が三つあることが分かった。『虹の架け橋』の曲には間接表現が七つあり、意味の変更が二つあり、意味の偏差が三つあり、そして意味の創造主が二つあることが分かった。その間接表現が使われている理由は言葉に美しさを加える他には読者や聴取者に想像させる機能もある。

歌詞の物質的なものと内的なものを分析した結果の例は次のように述べられている：

#### 1. 『桜』の歌詞の物質的

柔らかに吹いた春の風が そっと君の髪をなびかせた  
(16行)

この部分には視覚心像が使われている。読者が自分で見られるように作歌が『風』という言葉を使った。誰かの髪が風に吹かれているという風景を読者や聴取者に想像させる。

#### 2. 『笑顔』の歌詞内的

この歌詞にどんな形でも、いい事でもよくない事でも現実には現実で、それを受け入れないといけないというメッセージがあった。どんな辛い時でも笑顔でさえいれば、いいことがある。自分が思ったとおりにうまくいなくても、笑顔でいれば、その

笑顔は他人の力になるかもしれないし、自分にもいいことをもたらすであろう。

### 3. 『虹の架け橋』の歌詞間接表現

怖がってたってしょうがない だから「せいの」で大笑い  
ハッハー!

(19行)

この歌詞に逆説がある。『怖がってた』という言葉は不快的な様子、ある物事に脅迫を感じる様子である。それに対して、『大笑い』は分担を感じないで嬉しく幸せな様子を表す。その二つの言葉で作歌が逆説的な状況を描いている。作歌は怖くても笑って生きていこうというメッセージを伝えたいのであろうと考えられている。

歌詞の意味を調べた結果、『桜』の曲には元恋人にこれからずっとまた一緒にいられるという希望を表すことが分かった。『笑顔』には後悔して落ち込んでいる自分に力をあげようという意味がある。『虹の架け橋』には愛している人と一緒により良い未来へ頑張るって生きるという意味があることが分かった。

以上の結果から、三つの歌詞の語法は言葉を美的にするのに使われている。本研究で歌詞の構築における物質的ものと内的ものが分かり、間接表現の類と三つの曲の意味が分かるようになった。

## LAMPIRAN

- Lirik Lagu Sakura

ありがとうの涙が今 この胸にあふれてるよ  
ずっとずっと 君を守りたい  
桜が降る 桜が降る あたらしい僕らの上に  
ずっとずっと 手をつないで歩いて行こう  
いつまでも、、、  
今 初めて 打ち明けるよ 僕の本当の気持ちを  
大好きな君にだけ 偽りの無いこの気持ちを  
ずっと苦しかった 誰にも見せなかった  
胸の奥の方にたまった涙 君となら流せる気がした  
これから先 僕と君が 歩いていくこの道には  
嬉しい事 悲しい事 いろいろあると思う  
けどもう一人じゃない 僕がずっと守るから  
そんな強さをくれたのは 全部君なんだ  
二人で見る何回目の桜だろう？ また来年再来年も見たいよ  
今までこれからも明日からも 共に築きあげていく未来を  
柔らかく吹いた春の風が そっと君の髪をなびかせた  
その笑顔が愛おしい ずっと僕のそばにいてほしい  
もともと一人だけの夢だったはずが 君の夢も重なって  
それを叶えるために君を守りぬく事が 今の夢になって  
たまにはケンカをすることもあるだろう でも一つ一つ乗り越えて  
ただ君を幸せにする事が 今の僕も全て  
流される日々の中 見失いそうだけど

ふと君を見たら 何気ない笑顔で  
 そんな小さな幸せ ずっと忘れないから  
 君と出会い 君と笑い つないだ手のひらの中で  
 そっとそっと暖めた想いが  
 冬を越えて歩き出した 僕らのこの道の上に  
 ずっとずっと 桜が降る  
 ありがとうの涙が今 この胸にあふれてるよ  
 ずっとずっと 君を守りたい  
 桜が降る 桜が降る あたらしい僕らの上  
 ずっとずっとずっと 手をつないで歩いて行こう  
 いつまでも、

- Romaji Lirik Lagu Sakura

*Arigatou no namida ga ima kono mune ni afureteruyo*  
*Zutto zutto kimi wo mamoritai*  
*Sakura ga furu sakura ga furu atarashii bokura no ue ni*  
*Zutto zutto te wo tsunaide aruite ikou*  
*Itsumademo*  
*Ima hajimete uchiakeruyo boku no hontou no kimochi wo*  
*Daisukina kimi ni dake itsuwari no nai kono kimochi wo*  
*Zutto kurushikatta dare ni mo misenakatta*  
*Mune no oku no hou ni tamatta namida kimi to nara nagaseru kigashita*

*Korekara saki boku to kimi ga aruite iku kono michi ni ha*  
*Ureshii koto kanashii koto iro iro aru to omou*  
*Dake demou hitori jyanai boku ga zutto mamorukara*  
*Sonna tsuyosa wo kureta no ha zenbu kimi nanda*  
*Futari de miru nankaime no sakuradarou? Mata rainen sarainen mo mitaiyo*  
*Ima made koekara mo asu kara mo tomo ni kizuki agete iku mirai wo*  
*Yawaraku fuita haru no kaze ga sotto kimi no kami wo nabikaseta*  
*Sono egao ga itooshii zutto boku no soba ni ite hoshi*  
*Moto moto hitori dake no yume datta hazu ga kimi no yume mo kasanatte*  
*Sore wo kanaeru tameni kimi wo mamorinuku koto ga ima no yume ni natte*  
*Tama ni ha kenka wo suru koto mo aru darou demo hitotsu hitotsu norikoete*  
*Tada kimi wo shiawase ni suru koto ga ima no boku mo subete*  
*Nagasareru hibi no naka miushinai sou da kedo*  
*Futo kimi wo mitara nani genai egao de*  
*Sonna chisana shiawase zutto wasurenai kara*  
*Kimi to de ai kimi to warai tsunaida tenohira no naka de*  
*Sotto sotto atatameta omoi ga*  
*Fuyu wo koete aruki dashita bokura no kono michi no ue ni*  
*Zutto zutto sakura ga furu*

- Terjemahan Lirik Lagu Sakura

Air mata rasa syukur kini meluap-luap di dada ini  
Selamanya selamanya aku ingin melindungimu  
Bunga sakura berguguran bunga sakura jatuh di atas diri kita yang baru  
Selamanya selamanya ayo kita jalan bergandengan tangan  
Sampai kapanpun  
Sekarang untuk pertama kali aku akan mengungkapkan perasaan sebenarnya  
Perasaan ini tanpa kebohongan hanya padamu  
Sangat menyakitkan untukku namun takkan kuperlihatkan pada orang lain  
Dengan mu ku bisa tumpahkan air mata yang tertumpuk di dada  
Mulai kini aku dan kamu akan berjalan di jalan ini  
Rasa gembira, rasa sedih, dan segala rasa pun ada  
Meski begitu, kau tidak sendiri lagi, aku akan selalu melindungimu  
Kaulah yang memberikan semua kekuatan itu  
Sudah yang keberapa kali kita melihat sakura? Aku ingin melihatnya lagi tahun depan  
dan tahun depannya lagi  
Aku ingin melihat masa depan yang kita bangun bersama sampai kini mulai dari  
sekarang maupun esok hari  
Angin musim semi yang bertiup lembut membelai rambutmu  
Senyummu yang sangat kucinta kuingin kau selalu disisiku  
Sebelumnya hanya mimpiku sendiri namun sekarang ada mimpimu  
Aku akan melindungimu sampai mimpimu terwujud, itulah mimpiku yang sekarang  
Terkadang kita memang bertengkar tapi kita pasti dapat melewatinya satu persatu  
Hanya dengan membuatmu bahagia adalah segalanya bagiku  
Terhanyut dalam hari-hari seakan kuakan kehilangan jejak  
Saat melihatmu tiba-tiba ku tersenyum

Aku tak akan lupa walau hanya kebahagiaan sekecil itu  
Bertemu denganmu, tertawa bersamamu, didalam kedua telapak tangan yang dirapatkan  
Pelan-pelan menghangatkan perasaan  
Setelah musim dingin berakhir kita akan berjalan bersama diatas jalan ini  
Dimana mana bunga sakura akan selamanya berguguran

- Lirik Lagu Egao

心の陰りだって 明日への風になって  
必要ない悲しみも なくなれと願おう

Oh Oh Oh Oh

ほら雨が去って 太陽が晴れ渡って  
照らしだす君だけの 特別な笑顔  
どれだけ落ちこんだ事か  
伝えきれないまま飲み込んだ言葉  
たった一人で Loneliness どうして?  
真実を掴みかけて

でも信じると裏切られて

孤独な戦いは辛く

僕は君にまた会いたくなる

「ゴメンね、こんな弱気で」

そう弦いた その隣で

何も言わず微笑んでる

無邪気な瞳 素顔のエンジェル

その笑顔に救われた  
その笑顔で報われた  
そうだ今から明日へ旅立とう  
「今日はありがとう」  
「辛い時だって俺はいつでも笑えてる？」  
って自分に問い掛ける  
込み上げる そんな思いを抱えてる  
イライラしてたら負けだって  
自分に言い聞かせてたっけ  
俺が笑顔だったら周りも笑顔  
それが人生のテーマソング  
例え人に笑われても  
こんな時代に流されても  
半人前な鼻タレでも  
自分の顔だけは上げて行こう  
そして嫌な事 まず 笑い飛ばす  
忘れがちだった頃、思い出す  
楽しい気持ちでヘッチャラ  
するとこの世はネバーランド  
この世界の何処かでは  
生まれたばかりの子供までが  
争いや戦に巻き込まれ  
小さな笑顔も無い暮らし  
不謹慎なのは分かってる  
でも僕は笑ってる

いつかこの点と点がちゃんと  
 線になるように笑顔の連鎖反応  
 (No smile, No life No smile, No life)  
 大切な事って一体、何だろう？  
 思ってるより簡単だよ  
 (No smile, No life No smile, No life)  
 自然体で未来へ  
 そして笑顔で行こうぜ

- Romaji Lirik Lagu Egao

*Kokoro no kageri datte ashita he no kaze ni natte*  
*Hitsuyounai kanashimi mo nakunare to negau*  
*Oh Oh Oh Oh*  
*Hora ame ga satte taiyou ga hare watatte*  
*Terashidasu kimi dake no tokubetsuna egao*  
*Dore dake ochikonda koto ga*  
*Tsutae kirenai mama nomikonda kotoba*  
*Tatta hitoride loneliness doushite?*  
*Shinjitsu wo tsukami kakete*  
*Demo shinjiru to uragirarete*  
*Kodokuna tatakai ha tsuraku*  
*Boku ha kimi ni mata aitakunaru*  
*Gommenne konna yowaki de*  
*Sou tsuruuta sono tonari de*  
*Nanimo iwazu hohoenderu*

*Mujakina hitomi sugao no enjeru*  
*Sono egao ni sukuwarete*  
*Sono egao de mukuwareta*  
*Sou da ima kara ashita he tabidatou*  
*Kyou ha arigatou*  
*Tsurai toki datte ore ha itsu demo waraeteru?*  
*Tte jibun ni toikakeru*  
*Komiageru sonna omoi wo kakaeteru*  
*Ira ira shite tara make datte*  
*Jibun ni ii kikasete take*  
*Ore ga egao dattara mawari mo egao*  
*Sore ga jinsei no teemasongu*  
*Tatoe hito ni warawarete mo*  
*Konna jidai ni nagasarete mo*  
*Han nin maena hana tare demo*  
*Jibun no kao dake ha agete ikou*  
*Soshite iyana koto mazu warai tobasu*  
*Wasure gachi datta koro omoidasu*  
*Tanoshi kimochi de hetcara*  
*Suruto kono yo ha nebaarando*  
*Kono sekai no dokoka de ha*  
*Umareta bakari no kodomo made ga*  
*Araso iya sen ni maki komare*  
*Chisana egao mo nai kurashi*  
*Fukinshin na no ha wakatteru*  
*Demo boku ha waratteru*

*Itsuka kono ten to ten ga chanto*  
*Sen ni naru youni egao no renshahannou*  
*(No smile, No life No smile, No life)*  
*Taisetsuna kototte ittai nan darou?*  
*Omotteru yori kantan dayou*  
*Shizentai de mirai he*  
*Soshite egao de ikou ze*

- Terjemahan Lirik Lagu Egao

Bayang hati menjadi angin di esok hari  
 Aku pun berharap kesedihan yang tidak penting meghilang  
 Lihat! Hujan pun reda dan diganti oleh cerahnya matahari  
 Disilaukan oleh senyummu yang istimewa  
 Sudah seberapa jauhkah kuterjatuh  
 Kata-kata tidak bia tersampaikan tanpa dicerna  
 Mengapa kesepian hanya sendiri  
 Memegang kebenaran  
 Tapi dikhianati oleh kepercayaan  
 Pertarungan sendirian itu menyakitkan  
 Aku jadi ingin bertemu denganmu  
 Maafkan aku atas kelemahan hati ini  
 Dan aku menggumam disampingnya  
 Tersenyum-senyum tanpa berkata apapun  
 Mata yang polos dan wajah yang polos milik malaikat

Ditolong oleh senyum itu  
Dihadiahkan oleh senyum itu  
Baiklah, mulai besok aku akan berkelana  
Terima kasih untuk hari ini  
Apakah kudapat tetap tertawa disaat sakit  
Kubertanya pada diriku  
Ku punya perasaan seperti itu yang menumpuk  
Jika gelisah maka aku akan kalah  
Apakah aku berbicara pada diriku sendiri  
Jika aku tersenyum orang lain pun tersenyum  
Itu adalah lagu tema kehidupan  
Meski membuat orang tertawa sekalipun  
Meski terhanyut dalam jaman ini pun  
Meski ku belum dewasa  
Ayo angkat meski wajah sendiri  
Lalu tertawaknlah hal-hal buruk itu  
Dan teringat dimasa kumudah untuk lupa  
Tenang dengan perasaan gembira ini  
Dengan begitu dunia ini akan menjadi neverland  
Disuatu tempat di dunia ini  
Hingga ke anak yang baru saja lahir  
Terlihat pertikaian dan peperangan  
Kehidupan tanpa adanya senyum sekecil apapun  
Aku tahu itu sebuah kecerobohan  
Tapi aku tetap tertawa  
Suatu saat nanti point-point ini akan

Kujadikan senyum berantai yang membuat garis hubungan  
 Sebenarnya apakah hal berharga itu  
 Itu lebih mudah dari yang dipikirkan  
 Santai menyambut masa depan  
 Lalu pergi dengan senyuman

- Lirik Lagu Niji No Kakehashi

一人でこぼした涙 君と二人流した涙  
 雨が止んだら 渡り始めよう 虹の架け橋 Woh Woh  
 I'm walking on the rainbow...  
 Be my baby 心配ねえぜ  
 今から逢いに行く 夜空にダイビング  
 季節が変化して 何度も喧嘩して  
 それでも諦めなかった お互いに手貸して  
 You're my baby 問題ねえぜ  
 今から逢いに行く いつでも I believe you  
 川の向こうだって 海の向こうだって  
 まっすぐ大きな橋をかけて渡って行こう  
 一人でこぼした涙 君と二人流した涙  
 雨が止んだら 渡り始めよう 虹の架け橋 Woh  
 一人で見据える明日 君と二人迎える明日  
 いくつも渡だ夢の途中 虹の架け橋 Woh Woh  
 希望や未来や夢を繋ぐ 気持ちはマイナスからプラス  
 向こう岸に掲げた目標 一歩目が出ないで臆病に

なってないで待ってないで それじゃ何もわかってないぜ  
 怖がってたってしょうがない だから「せーの」で大笑い ハッハー!  
 今までの場所を初めて離れて渡ってくブリッジ  
 それは今日までの溜まった不一致を吹き飛ばすスイッチ オン!  
 今は不安でも やってみなきゃ何でもかんでも  
 輝く明日に橋を架ける 一步一步渡ってく  
 一人でこぼした涙 君と二人流した涙  
 雨が止んだら 渡り始めよう 虹の架け橋 Woh  
 一人で見据える明日 君と二人迎える明日  
 いくつも渡る まだ夢の途中 虹の架け橋 Woh Woh  
 力強く駆け足で 虹色に光る架け橋へ  
 まだ見たことない街へ 瞳に映ったその先へ  
 力強く駆け足で 虹色に光る架け橋へ  
 まだ見たことない街へ 瞳に映ったその先へ  
 一人でこぼした涙 君と二人流した涙  
 雨が止んだら 渡り始めよう 虹の架け橋 Woh  
 一人で見据える明日 君と二人迎える明日  
 いくつも渡る まだ夢の途中 虹の架け橋 Woh Woh  
 I' m walking on the rainbow...  
 力強く駆け足で 虹色に光る架け橋へ  
 まだ見たことない街へ 瞳に映ったその先へ  
 力強く駆け足で 虹色に光る架け橋へ  
 まだ見たことない街へ 瞳に映ったその先へ

- Romaji Lirik Lagu Niji No Kakehashi

*Hitori de koboshita namida kimi to futari nagashita namida*

*Ame ga yandara watari hajimeyou niji no kakehashi*

*I'm waiking on the rainbow...*

*Be my baby shinpaineze*

*Ima kara ai ni iku yozora ni daipingu*

*Kisetsu ga henkashite nandomo kenkashite*

*Soredemo akiramenakatta otagaini tekashite*

*You're my baby mondaineze*

*Ima kara ai ni iku itsu demo i believe you*

*Kawa no mukoudatte umi no mukou datte*

*Massugu ookina keshi wo kakette watatte ikuo*

*Hitori de koboshita namida kimi to futari nagashita namida*

*Ame ga yandara watari hajimeyou niji no kakehashi*

*Hitori de misueru ashita kimi to futari mukaeru ashita*

*Ikutsu mo watari da yume no tochuu niji no kakehashi*

*Kibouya miraiya yume wo tsunagu kimoichi ha minasu kara purasu*

*Mukou gishi ni kakageta moku hyou ippome ga denai de oku hyou ni*

*Nattenai de mattenaide sore jya nani mo wakattenaize*

*Kowagatte tatte shouganai dakara "seeno" de oowarai hahhaa!*

*Ima made no bashou wo hajimete hanarete watattekuri buriji*

*Sore ha kyou made no tamatta fuitchi wo fukitobasu suitichion*

*Ima ha fuan demo yatte minakya nandemo kandemo*

*kagayaku asu ni hashi wo kakeru ippo-ippo watattekuri*

*Chikarazuyoku kakeashi de nijiiro ni hikaru kakehashi he  
mada mita koto nai machi he hitomi ni utsutta sono saki he*

- Terejamahan Lirik Lagu Niji No Kakehashi

Sendiri aku menumpahkan air mata berdua denganmu meneteskan air mata

Kalau hujan telah berhenti, mari mulai menyebrangi jembatan pelangi

Aku berjalan di atas pelangi

Jadilah kekasihku tak perlu khawatir

Sekarang aku pergi untuk menemuimu menyelami langit malam

Musim pun berganti namun kita tetap terus bertengkar

Meskipun begitu aku tak menyerah, tetap saling membantu

Sekarang aku pergi untuk menemuimu kapanpun aku percaya padamu

Di seberang sungai, di seberang laut

Ayo berlari menyebrangi jembatan besar

Sendiri aku menumpahkan air mata berdua denganmu meneteskan air mata

Kalau hujan telah berhenti, mari mulai menyebrangi jembatan pelangi

Sendiri menatap hari esok berdua bersamamu menyambut hari esok

Di dalam mimpi ku sebrangi banyaknya jembatan pelangi

Menghubungkan harapan, masa depan, dan impian dari buruk ke baik

Ku tak bisa melangkah menuju tujuan yang ada di seberang sana

Jangan takut, jangan menunggu, jika begitu nanti kau tidak akan tahu apa-apa

Tidak masalah menjadi takut maka dari itu mulai dari itu mulai tertawa dengan mengucap "seeno"

Pertama kali berpisah dari tempat asal dan mulai menyebrangi jembatan

Menyalakan tombol untuk meniup semua perselisihan yang tertumpuk hingga hari ini

Sekarang mau tidak mau bahkan khawatir pun harus tetap mencoba  
Disambut hari esok yang cerah ku sebrangi jembatan pelangi selangkah demi selangkah  
Sendiri aku menumpahkan air mata berdua denganmu meneteskan air mata  
Kalau hujan telah berhenti, mari mulai menyebrangi jembatan pelangi  
Sendiri menatap hari esok berdua bersamamu menyambut hari esok  
Di dalam mimpi ku sebrangi banyaknya jembatan pelangi  
Ku berlari sekuat tenaga menuju jembatan pelangi  
Dan dibalik itu ku melihat sebuah kota yang tak pernah ku lihat sebelumnya

## BIODATA PENULIS



Nama : Vivien Indriasari

Nomor Induk Mahasiswa : 13050112140092

Tempat, Tanggal Lahir : Ngawi, 05 Mei 1994

Alamat : Perumahan Villa Balaraja Blok D3/3 Tangerang-  
Banten

Nama Orang Tua : Gatot Yuwono (Ayah)

Mirah Asih (Ibu)

Nomor Telepon : 08990026412

Email : [vivienindri@gmail.com](mailto:vivienindri@gmail.com)

Riwayat Pendidikan :

No	Pendidikan Formal	Tahun
1.	SD Negeri 1 Getasan	2000-2006
2.	SMP Negeri 2 Balaraja	2006-2009
3.	SMA Negeri 1 Balaraja	2009-2012